



LAPORAN TAHUNAN T.A. 2025

BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT BATAM
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Balai Perikanan Budidaya Laut Batam kembali dapat menyusun laporan kegiatan dalam wujud "**Laporan Tahunan BPBL Batam Tahun 2025**".

Laporan Tahunan 2025 ini memuat berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Balai Perikanan Budidaya Laut Batam selama tahun 2025 yang meliputi kegiatan administrasi/ketatausahaan, pengujian dan dukungan teknis, produksi benih ikan, produksi pembesaran ikan pelayanan Laboratorium Kesehatan ikan dan Lingkungan, serta kegiatan lainnya sebagai bentuk tanggung jawab kepada seluruh *stakeholders* terkait. Banyak hal yang sudah berhasil kami laksanakan di tahun 2025, namun kami juga meyakini masih ada banyak hal lain yang mungkin belum sempurna dalam pelaksanaannya sehingga diperlukan perbaikan pada setiap tahapan dan prosesnya demi kesempurnaan di masa mendatang.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah banyak meluangkan tenaga, waktu dan pikiran selama proses penyusunan laporan ini. Sekaligus tak lupa kami menyampaikan permohonan maaf bila masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan laporan ini. Berbagai masukan yang bersifat membangun sangat kami harapkan sebagai bahan perbaikan di waktu yang akan datang. Semoga Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan ridho dan berkah-Nya sehingga laporan ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membutuhkannya.

Batam, 1 Februari 2025

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Batam



Pong Adi Guna
NIP. 198303032006041003

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Daftar Tabel	4
Daftar Gambar	6
BAB I	
PENDAHULUAN.....	7
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Tujuan	8
BAB II	
SUBBAGIAN UMUM.....	9
2.1 Pendahuluan	9
2.2 Stuktur Organisasi dan Tata Laksana	9
2.3 Tugas Pokok dan Fungsi	11
2.4 Sumberdaya Manusia.....	12
2.5 Surat Menyurat dan Komunikasi	19
2.6 Ringkasan Barang Milik Negara	19
2.7 Perkembangan Sumberdaya Keuangan	22
2.8 Pelayanan Publik BPBL Batam	26
BAB III	
KATIMJA PRODUKSI CALON INDUK DAN LOBSTER	36
3.1 Produksi Calon Induk Unggul	36
3.1.1 Latar Belakang.....	36
3.1.2 Tujuan	37
3.1.3 Hasil Kegiatan.....	37
3.2 Pembesaran Lobster	41
3.2.1 Latar Belakang.....	41
3.2.2 Tujuan	41
3.2.3 Hasil Kegiatan.....	41
BAB IV	
KATIMJA BENIH DAN INDUK	46
4.1 Produksi Benih dan Induk.....	46
4.1.1 Latar Belakang.....	46
4.1.2 Tujuan	46
4.1.3 Hasil Kegiatan.....	46
BAB V	
KATIMJA SARANA DAN PRASARANA	61
5.1 Penyaluran Bantuan Sarana Budidaya Ikan dengan Sistem Bioflok	61
5.1.1 Pendahuluan.....	61
5.1.2 Tujuan dan Sasaran.....	62
5.1.3 Kegiatan Penyaluran Bantuan.....	62
BAB VI	
KATIMJA KESEHATAN IKAN DAN LINGKUNGAN	67
6.1 Pendahuluan	67
6.2 Hasil Kegiatan	67
BAB VII	
PENUTUP	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian.....	12
Tabel 2.2	Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan	12
Tabel 2.3	Jumlah Pegawai Negeri Sipil BPBL Batam Berdasarkan Umur	13
Tabel 2.4	Daftar Nama Karyawan Balai Perikanan Budidaya Laut Batam	14
Tabel 2.5	Daftar Kenaikan Pangkat Pegawai Balai Perikanan Budidaya Laut Batam	17
Tabel 2.6	Daftar Kenaikan Gaji Berkala Pegawai BPBL Batam Tahun 2025	17
Tabel 2.7	Nama-Nama PNS yang Menerima Penghargaan	18
Tabel 2.8	Daftar Surat Masuk dan Surat Keluar BPBL Batam TA. 2025.....	19
Tabel 2.9	Pagu dan Realisasi Anggaran BPBL Batam Data OM-SPAN dan Aplikasi Sakti Tahun 2025.....	23
Tabel 2.10	Pagu dan Realisasi Anggaran BPBL Batam per Jenis Belanja Tahun 2025 dan Tahun 2024 (OM-SPAN)	23
Tabel 2.11	Pagu dan Realisasi Anggaran BPBL Batam per Jenis Belanja Tahun 2025 dan Tahun 2024 (APLIKASI SAKTI).....	24
Tabel 2.12	Realisasi PNBPN Tahun 2025	24
Tabel 2.13	Pemetaan Kerjasama Balai Perikanan Budidaya Laut Batam Tahun 2025	34
Tabel 2.14	Sertifikat yang Dimiliki oleh BPBL Batam untuk Mendukung Kegiatan Produksi	35
Tabel 3.1	Data Ikan Eksisting Tahun 2024.....	38
Tabel 3.2	Lama Pergantian Jaring	39
Tabel 3.3	Hasil Kegiatan Produksi Tahun 2025	40
Tabel 3.4	Jumlah Produksi Calon Induk Terpilih per Komoditas Tahun 2025	40
Tabel 3.5	Hasil Pengujian Kekeruhan di KJA Lobster	44
Tabel 4.1	Produksi Pakan Tahun 2025	47
Tabel 4.2	Program Pakan Induk Ikan Laut	50
Tabel 4.3	Data Pemijahan Induk Kakap Putih Tahun 2025	50
Tabel 4.4	Data Produksi Telur Kakap Putih tahun 2025	51
Tabel 4.5	Data Pemijahan Induk Bawal Bintang Tahun 2025	51
Tabel 4.6	Data Produksi Telur Bawal Bintang Tahun 2025	52
Tabel 4.7	Data Produksi Larva Tahun 2025	53
Tabel 4.8	Data Produksi Benih Tahun 2025.....	54
Tabel 4.9	Jumlah Realisasi Bantuan Benih Tahun 2025	55
Tabel 4.10	Data Penerima Bantuan Benih Tahun 2025	55
Tabel 4.11	Manajemen Pemberian Vitamin dan Suplemen pada Induk Napoleon.....	59
Tabel 4.12	Identifikasi Induk dan Calon Induk Napoleon yang Dipelihara di KJA	59
Tabel 6.1	Rekapitulasi Pengujian Sampel Tahun 2025	67
Tabel 6.2	Rekapitulasi Pengujian Kualitas Air per Parameter Tahun 2025.....	68
Tabel 6.3	Rekapitulasi Pengujian Sampel Patologi Ikan Tahun 2025	69
Tabel 6.4	Rekapitulasi Pengujian Sampel Mikrobiologi Air Tahun 2025	70
Tabel 6.5	Rekapitulasi Pengujian Sampel Biomolekuler Tahun 2025	71

Tabel 6. 6	Target (T) dan Realisasi (R) Pengujian Sampel Monitoring AMR Per Triwulan Tahun 2025.....	72
Tabel 6. 7	Perbandingan Target dan Realisasi Sampel Pengujian AMR per Bulan Tahun 2025.....	73
Tabel 6. 8	Hasil Uji AST (Antimicrobial Susceptibility Test) Tahun 2025	73
Tabel 6. 9	Parameter dan Matrik Sampel yang sudah Terakreditasi	74
Tabel 6. 10	Kegiatan Akreditasi Laboratorium Penguji BPBL	74
Tabel 6. 11	Rekap Surveilans/ Pemantauan Kesehatan Ikan dan Udang serta Monitoring Lingkungan Budidaya Tahun 2025	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Struktur Organisasi Balai Perikanan Budidaya Laut Batam.....	9
Gambar 2.2	Peta Jabatan Balai Perikanan Budidaya Laut Batam	14
Gambar 2.3	Grafik Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan BPBL Batam Triwulan I Tahun 2025	32
Gambar 2.4	Grafik Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan BPBL Batam Triwulan II Tahun 2025	33
Gambar 2.5	Grafik Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan BPBL Batam Triwulan III Tahun 2025	33
Gambar 2.6	Grafik Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan BPBL Batam Triwulan IV Tahun 2025	34
Gambar 2.7	Sertifikasi yang Dimiliki oleh BPBL Batam	35
Gambar 5. 1	Kegiatan Penyaluran Bantuan Bioflok.....	65
Gambar 6. 1	Grafik Jumlah Pengujian sampel Kualitas Air, Patologi, Biomol dan Mikrobiologi	68
Gambar 6. 2	Grafik jumlah Pengujian Parasit dan Histologi per Bulan	70
Gambar 6. 3	Grafik Jumlah Pengujian Mikrobiologi per Bulan	71
Gambar 6. 4	Grafik Jumlah Pengujian Biologi Molekuler Perbulan	72
Gambar 6. 5	Perbandingan Target dan Realisasi Sampel Pengujian AMR per Bulan Tahun 2025	72

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Balai Perikanan Budidaya Laut Batam merupakan salah satu unit pelaksana teknis yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya, Kementerian Kelautan dan Perikanan berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 67/PERMEN-KP/2020 tanggal 28 Desember 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perikanan Budidaya disebutkan bahwa Balai Perikanan Budidaya Laut Batam mengemban tugas untuk melaksanakan penerapan teknik pembenihan dan pembudidayaan ikan laut serta sumber daya induk/benih ikan laut dan lingkungan laut di seluruh provinsi di Pulau Sumatera dan Kalimantan. Berdasarkan peraturan tersebut maka Balai Perikanan Budidaya Laut Batam mempunyai tugas pokok melaksanakan uji terap teknik dan kerja sama, produksi, pengujian laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan, bimbingan teknis, dan pengelolaan sistem informasi di bidang perikanan budidaya laut. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Perikanan Budidaya Laut menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan, pemantauan, dan evaluasi rencana, program dan anggaran, serta pelaporan di bidang perikanan budidaya laut;
- b. Pelaksanaan uji terap teknik perikanan budidaya laut;
- c. Pelaksanaan penyiapan bahan standardisasi perikanan budidaya laut;
- d. Pelaksanaan sertifikasi sistem perikanan budidaya laut;
- e. Pelaksanaan kerja sama teknis perikanan budidaya laut;
- f. Pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, dan publikasi perikanan budidaya laut;
- g. Pelaksanaan layanan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis perikanan budidaya laut;
- h. Pelaksanaan pengujian kesehatan ikan dan lingkungan budidaya laut;
- i. Pelaksanaan produksi induk unggul, benih bermutu, dan sarana produksi perikanan budidaya laut;
- j. Pelaksanaan bimbingan teknis perikanan budidaya laut; dan
- k. Pelaksanaan urusan ketatausahaan.

Peran dan fungsi Balai Perikanan Budidaya Laut Batam sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan sangat strategis dalam menggerakkan masyarakat pembudidaya ikan di wilayah kerjanya sehingga mampu menjadikan potensi sumberdaya perikanan yang ada menjadi kegiatan ekonomi. Melalui kegiatan

produksi perikanan, alih teknologi perikanan dan layanan kesehatan ikan dan lingkungan dan penyaluran sarana dan prasarana budidaya yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang baik serta dapat menumbuhkan jiwa wirausaha serta kemampuan berusaha dikalangan masyarakat.

Laporan tahunan ini merupakan laporan perkembangan dan pencapaian yang berhasil diraih Balai Perikanan Budidaya Laut Batam dalam tahun 2025. Secara umum laporan tahunan ini berisi tentang perkembangan kegiatan operasional dan administrasi yang dibagi menjadi, tim kerja produksi calon induk dna lobster, tim kerja induk dan benih, tim kerja sarana dan prasarana, tim kerja kesehatan ikan dan lingkungan serta tim kerja dukungan manajerial/subbagian umum.

1.2 Tujuan

Tujuan pembuatan laporan ini adalah untuk menginformasikan keadaan dan perkembangan kegiatan Balai Perikanan Budidaya Laut Batam pada tahun 2025, sehingga dapat dipakai dan dipergunakan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

BAB II

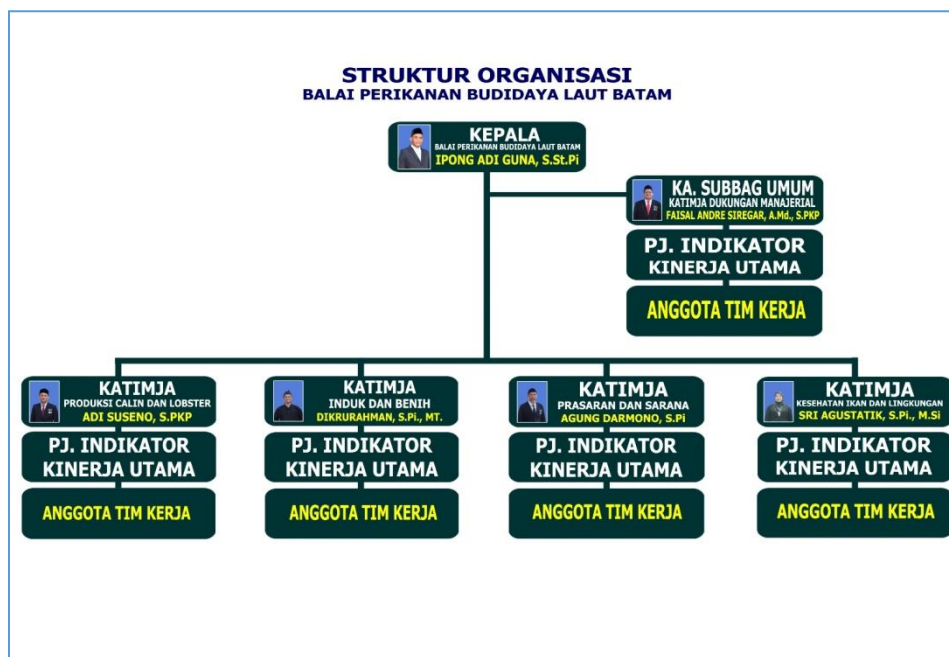
Subbagian Umum

2.1 Pendahuluan

Subbagian Umum merupakan salah satu bagian dalam organisasi Balai Perikanan Budidaya Laut Batam. Subbagian Umum atau tim kerja dukungan manajerial diketuai langsung oleh Kepala Subbagian Umum yang mempunyai tugas Melakukan penyusunan, pemantauan dan evaluasi rencana program, dan anggaran, pelaporan, urusan keuangan, hubungan masyarakat, organisasi dan tata laksana, kepegawaian, persuratan, kearsipan, dokumentasi, rumah tangga serta pengelolaan barang milik negara dan perlengkapan.

2.2 Struktur Organisasi dan Tata Laksana

Struktur organisasi BPBL Batam mengacu pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja unit Pelaksana teknis perikanan Perikanan Budidaya dan Surat Tugas dari Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Batam Tahun Anggaran 2025 Nomor B.3/BPBLB/KP.4400/I/2025 tanggal 2 Januari 2025. Sehubungan adanya Perubahan Kepala Balai maka struktur organisasi BPBL Batam ditetapkan sesuai surat tugas Nomor: B.491/ BPBLB/KP.440/III/2025 Tanggal 20 Maret 2025, dengan struktur sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Balai Perikanan Budidaya Laut Batam

Tugas masing-masing bagian dalam struktur organisasi BPBL Batam diuraikan sebagai berikut:

1. Kepala Balai/Kuasa Pengguna Anggaran

- a) Membuat rencana operasional Balai Perikanan Budidaya Laut Batam
- b) Membagi tugas penerapan teknik perbenihan dan pembudidayaan ikan laut serta pelestarian sumberdaya induk/benih ikan laut dan lingkungan, serta membina bawahan sesuai uraian tugas masing-masing untuk kelancaran pelaksanaan tugas
- c) Memberi petunjuk kepada bawahan sesuai peraturan dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas
- d) Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas Balai Perikanan Budidaya Laut Batam sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan agar tercapai sasaran sesuai rencana
- e) Menyelia hasil kerja bawahan di Lingkungan Balai Perikanan Budidaya Laut Batam sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku agar terhindar dari kesalahan
- f) Melakukan koordinasi dan mengkaji penerapan teknik perbenihan dan pembudidayaan ikan laut serta pelestarian sumberdaya induk/benih ikan laut dan lingkungan secara berkala, melalui rapat atau koordinasi untuk penyiapan bahan rumusan kebijakan
- g) Mengevaluasi pelaksanaan tugas di lingkungan Balai Perikanan Budidaya Laut Batam dengan cara membandingkan antara rencana dan kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan laporan kegiatan dan rencana yang akan datang
- h) Melaporkan pelaksanaan tugas Balai Perikanan Budidaya Laut Batam sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku
- i) Melakukan tugas kedinasan
- j) Menguji kebenaran Materil surat-surat bukti mengenai hak pihak penagih
- k) Meneliti tersediannya dana yang bersangkutan dengan pelaksanaan kegiatan
- l) Membebaskan pengeluaran sesuai mata anggaran pengeluaran yang bersangkutan
- m) Merintahkan pembayaran atas beban APBN
- n) Melakukan pemeriksaan kas terhadap bendahara pengeluaran sekurang kurangnya 3 (Tiga) bulan sekali dalam 1 (satu) Tahun Anggaran
- o) Menerima, meneliti dan meneruskan surat permintaan pembayaran (SPP) serta bukti pengeluaran yang dibuat / diterbitkan oleh pejabat pembuat komitmen (PPK) kepada Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (SPM)
- p) Menyusun Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca setiap bulan kepada unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran wilayah dan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara selambat-lambatnya tanggal 7 (tujuh) bulan berikutnya
- q) Melaksanakan tindak lanjut hasil pemeriksaan aparat pengawasan fungsional.

2. Kepala Sub Bagian Umum

Melakukan penyusunan, pemantauan dan evaluasi rencana program, dan anggaran, pelaporan, urusan keuangan, hubungan masyarakat, organisasi dan tata laksana, kepegawaian, persuratan, kearsipan, dokumentasi, rumah tangga serta pengelolaan barang milik negara dan perlengkapan.

3. Ketua Tim Kerja

- i. Menyiapkan perencanaan kegiatan produksi dan administrasi;
- ii. Menkoordinasikan pelaksanaan kegiatan produksi dengan para Penanggung Jawab Indikator Utama dan Anggota
- iii. Memberikan intruksi / pemecahan masalah kepada para PJ IKU;
- iv. Menerima laporan produksi secara berkala setiap mingguan/bulanan dari para PJ IKU;
- v. Menyusun laporan kinerja triwulanan;
- vi. Melaporkan hasil kegiatan kepada kepala balai;
- vii. Melakukan pembinaan kepada anggota tim;

4. Penanggung Jawab IKU (Indikator Kinerja Utama)

- a) Menyusun perencanaan kegiatan sesuai dengan indikator yang diampunya
- b) Mengkoordinasikan Pelaksanaan dari target indikator yang ditetapkan dengan katimja
- c) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala
- d) Membantu katimja dalam pembinaan anggotanya
- e) Melaksanakan tugas tambahan lainnya yang diberikan atasan.

5. Anggota Tim Kerja

- a) Melakukan koordinasi terhadap rencana pelaksanaan kegiatan dengan Pj IKU/Katimja
- b) Melaksanakan tugas dari PJ IKU dan Katimja
- c) Melaporkan jika terdapat kendala di lapangan kepada PJ IKU/ Ka timja
- d) Menyusun laporan kegiatan

2.3 Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas Pokok Balai Perikanan Budidaya Laut Batam adalah melaksanakan uji terap teknik dan kerja sama, produksi, pengujian laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan serta bimbingan teknis dan pengelolaan system informasi di bidang perikanan budidaya laut.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Balai Perikanan Budidaya Laut Batam mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan, pemantauan, dan evaluasi rencana, program dan anggaran, serta pelaporan di bidang perikanan budidaya laut;

- b. Pelaksanaan uji terap teknik perikanan budidaya laut;
- c. Pelaksanaan penyiapan bahan standardisasi perikanan budidaya laut;
- d. Pelaksanaan sertifikasi sistem perikanan budidaya laut;
- e. Pelaksanaan kerja sama teknis perikanan budidaya laut;
- f. Pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, dan publikasi perikanan budidaya laut;
- g. Pelaksanaan layanan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis perikanan budidaya laut;
- h. Pelaksanaan pengujian kesehatan ikan dan lingkungan budidaya laut;
- i. Pelaksanaan produksi induk unggul, benih bermutu, dan sarana produksi perikanan budidaya laut;
- j. Pelaksanaan bimbingan teknis perikanan budidaya laut; dan
- k. Pelaksanaan urusan ketatausahaan.

2.4 Sumberdaya Manusia

Balai Perikanan Budidaya Laut Batam didukung oleh Sumberdaya Manusia sebanyak 87 orang yang terdiri dari 47 orang PNS, 24 orang PPPK, 16 PPPK Paruh Waktu. Berdasarkan Status Kepegawaianya Tahun Anggaran 2025 dapat dilihat pada Tabel 2.1, sedangkan berdasarkan Tingkat Pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2. 1 Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No.	Status	Golongan/Ruang				Jumlah
		IV	III	II	I	
1.	PNS	10	28	8	1	47
2.	PPPK	-	6	18	-	24
3.	PPPK Paruh Waktu	-	-	14	2	116

Sumber : Bagian Kepegawaian

Tabel 2. 2 Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Bidang/Jurusan	Jumlah
1.	Pasca Sarjana (S2)	Ilmu Lingkungan	1
		Ilmu Perikanan	1
		Perencanaan Wilayah dan Tata Kota	1
		Biologi	1
		Pengelolaan sumberdaya lingkungan dan pembangunan	1
		Manajemen	3
		Manajemen Perikanan	1
		Ilmu Akuakultur	1

2.	Sarjana (S1/D4)	Penyuluh Perikanan	6
		Budidaya Perairan	3
		Ilmu Kelautan	1
		Sistem Informasi	1
		Teknologi Akuakultur	1
		Agribisnis	4
		Ekonomi	2
		Perikanan	2
		Teknik Informatika	1
		Sosial Ekonomi Perikanan	1
		Biologi	1
		Arsitektur	1
		Administrasi	1
		Agrobisnis Perikanan	1
3.	Diploma III	Budidaya Perikanan	1
		Kimia	1
		Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya	1
		Teknik Mesin	1
		Budidaya Perikanan	1
		Komputer Akutansi	1
4.	SUPM/SMA	Umum	43
5.	SMP/Sederajat	Umum	2

Sumber : Bagian Kepegawaian

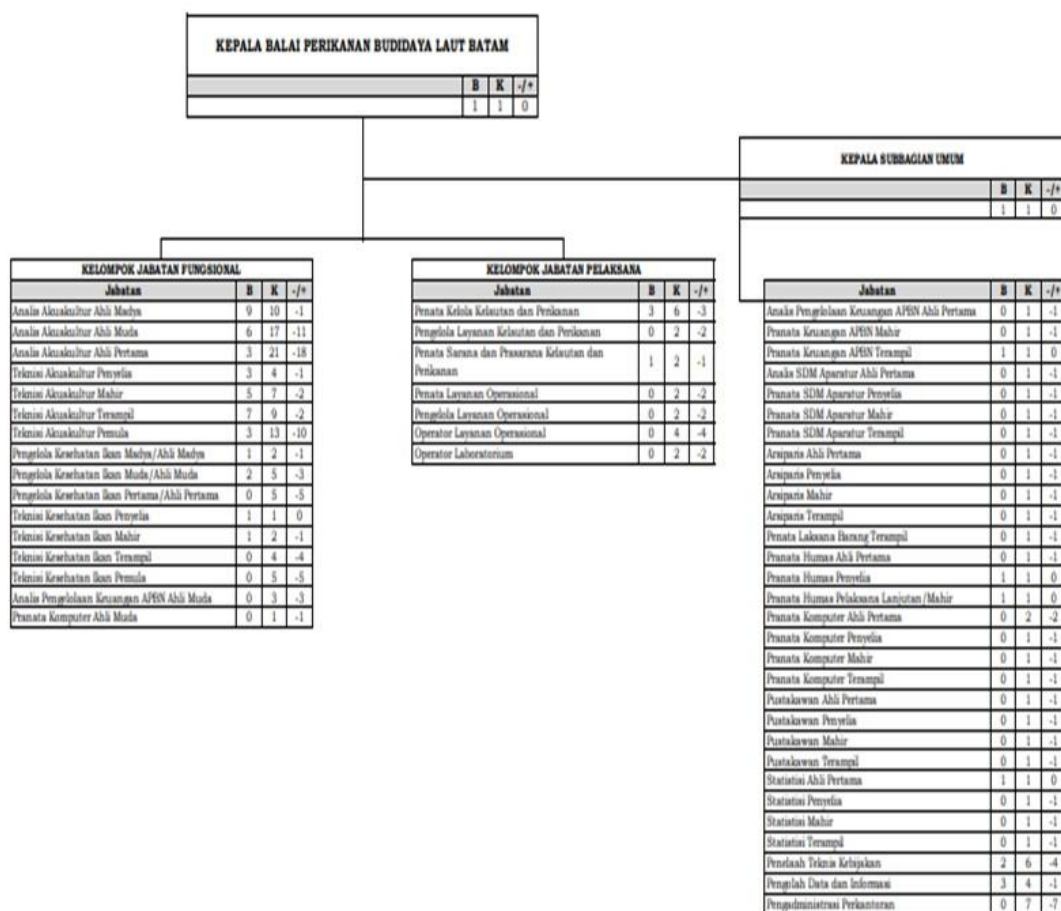
Tabel 2. 3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil BPBL Batam Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	20-29	30-35	36-40	41-45	46-50	51-65
Jumlah (Orang)	9	16	16	21	14	11

Sumber : Bagian Kepegawaian

Dalam pelaksanaan kegiatan di Balai Perikanan Budidaya Laut Batam, peranan pegawai tertuang dalam kebutuhan peta jabatan yang menggambarkan kondisi eksisting pegawai dan jumlah pegawai yang dibutuhkan pada jabatan tersebut. Adapun peta jabatan pegawai BPBL Batam tersaji pada gambar dibawah ini.

PETA JABATAN BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT BATAM



Gambar 2. 1 Peta Jabatan Balai Perikanan Budidaya Laut Batam

Adapun daftar nama pegawai BPBL Batam sampai dengan 31 Desember tahun 2025 sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2. 4 Daftar Nama Karyawan Balai Perikanan Budidaya Laut Batam

No.	Nama	Nama Jabatan
1.	Ipong Adi Guna, S.St.Pi, M.Pi	Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Batam
SUBBAGIAN UMUM		
2.	Faisal Andre Siregar, A.Md, S.PKP, M.M	Kepala Subbagian Umum
3.	Sutariah	Bendahara Pengeluaran
4.	Fitria, S.Pi, M.M	Pengelola Barang Milik Negara
5.	Indiyah Sulistiyawati, S.A.P.	Pengelola Kepegawaian
6.	Pojiwatisoma, SE	Pengelola Persuratan
7.	Desi Madia Hastarini, S.T.	Pengelola Data
8.	Erni Rosanna Manalu, A.Md	Pengelola Layanan Operasional
9.	Uci Anindya Putri, SE	Penata Layanan Operasional
10.	Ingrid Fitriah, S.Pi	Penata Layanan Operasional
11.	Haris Munandar	Pengadministrasi Perkantoran
12.	Ahmad	Pengadministrasi Perkantoran

13.	Ajai	Pengadministrasi Perkantoran
14.	Yahya	Pengadministrasi Perkantoran
15.	Agus Depaleno	Pengadministrasi Perkantoran
16.	Ade Harwono, S.P.	Analisis Akuakultur Ahli Muda
17.	Nabila Amiratu Sopian, S.T	Pranata Komputer Pertama
18.	Agung Darmono, S.Pi	Analisis Akuakultur Madya
19.	Muhammad Sanuri, S.ST.Pi	Analisis Perikanan Budidaya
20.	Sal Sal Purba, S.Pi	Analisis Perikanan Budidaya
21.	Harshelly Valianti, S.Pi, M.Si	Analisis Perikanan Budidaya
22.	La Kaumu Isa	Teknisi Perikanan Budidaya
23.	Much Fardani	Operator Layanan Operasional
24.	Rustam	Operator Layanan Operasional
25.	Abdul Azis	Operator Layanan Operasional
KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL TERTENTU		
26.	Dikrurahman, S.Pi, M.T.	Analisis Akuakultur Madya
27.	Hendrianto, S.Pi	Analisis Akuakultur Madya
28.	Saipul Bahri, S.St.Pi	Analisis Akuakultur Madya
29.	Mulyadi, S.St.Pi	Analisis Akuakultur Madya
30.	Mulyono, S.ST.Pi	Analisis Akuakultur Madya
31.	Adi Suseno, S.PKP	Analisis Akuakultur Madya
32.	Mutia Nur Hayati, S.Pi, M.Ling	Analisis Akuakultur Muda
33.	U Hendri Istrada, S.Pi	Analisis Akuakultur Muda
34.	Antin Sri Lestari, S.Pi	Analisis Akuakultur Muda
35.	Andi, S.St.Pi	Analisis Akuakultur Muda
36.	Fauzan, S.St.Pi	Analisis Akuakultur Muda
37.	Dwi Martha Dinata, A.Md.S.PKP	Analisis Akuakultur Ahli Muda
38.	Mustakim, S.Pi	Analisis Akuakultur Pertama
39.	Agus Suparman, S.Pi	Analisis Akuakultur Pertama
40.	Jhonner Sihotang, A.Md	Teknisi Akuakultur Penyelia
41.	Angga Tutut Aji Kumoro, A.Md	Teknisi Akuakultur Penyelia
42.	Reza Darzona, A.Md, S.PKP	Teknisi Akuakultur Penyelia
43.	Benny Oktomunnis	Teknisi Akuakultur Pelaksana Lanjutan
44.	Wibowo Hartanto	Teknisi Akuakultur Pelaksana Lanjutan
45.	Suyatno, A.Md	Teknisi Akuakultur Pelaksana Lanjutan
46.	Joni Agus Rusdian	Teknisi Akuakultur Pelaksana Lanjutan
47.	Febri Fatchudin	Teknisi Akuakultur Pelaksana Lanjutan
48.	Yahya Sulaiman	Teknisi Akuakultur Pelaksana Lanjutan
49.	Kurniawan U.	Teknisi Akuakultur Pelaksana
50.	Yatno	Teknisi Akuakultur Pelaksana
51.	Tarmizi	Teknisi Akuakultur Pelaksana
52.	La Puasa	Teknisi Akuakultur Pelaksana

53.	Muslimin, A.Md	Teknisi Akuakultur Pelaksana
54.	Dzikri Amarulah Pratama, A.Md	Teknisi Akuakultur Pelaksana
55.	Kawit	Teknisi Akuakultur Pemula
56.	Misdar	Teknisi Akuakultur Pemula
57.	Harizan	Teknisi Akuakultur Pemula
58.	Aswara Dwi Putra	Teknisi Akuakultur Pemula
59.	Wawan Gunawan	Teknisi Akuakultur Pemula
60.	Supian	Teknisi Akuakultur Pemula
61.	Wahyuni	Teknisi Akuakultur Pemula
62.	Zamri	Teknisi Akuakultur Pemula
63.	Sri Agustatik, S.Pi, M.Si	Pengelola Kesehatan Ikan Madya
64.	Endang Wijayanti, S.Pi, M.Sc	Pengelola Kesehatan Ikan Muda
65.	Tanjung Dwi Okta N, S.Si, M.Sc	Pengelola Kesehatan Ikan Muda
66.	Rizal Nasution, S.Si	Pengelola Kesehatan Ikan Pertama
67.	Meiyer Siregar, S.Pi, S.P.	Pengelola Kesehatan Ikan Pertama
68.	Ahmad Zaeni, S.PKP	Teknisi Kesehatan Ikan Penyelia
69.	Muhamad Dicki Ramdani Saputra	Teknisi Kesehatan Ikan Pemula
70.	Sana'an	Pratana Humas Penyelia
71.	Durahman, S.Kom	Pranata Humas Pelaksana Lanjutan

NO	PPPK Paruh Waktu	Nama Jabatan
1.	Budi Santoso	Operator Layanan Operasional
2.	Toga Prihaten	Operator Layanan Operasional
3.	Arba'a	Operator Layanan Operasional
4.	Baharudin	Operator Layanan Operasional
5.	Achmad Saefudin	Operator Layanan Operasional
6.	Abdi Agiantoro	Operator Layanan Operasional
7.	Bayu Krisnawan	Operator Layanan Operasional
8.	Erwil Saputra	Operator Layanan Operasional
9.	Haryadi	Pengelola Umum Operasional
10.	Jeki	Operator Layanan Operasional
11.	Jeky Seona	Operator Layanan Operasional
12.	M. Arip	Operator Layanan Operasional
13.	Putra Aditama	Operator Layanan Operasional
14.	Riki Azman Syah	Operator Layanan Operasional
15.	Sabri	Operator Layanan Operasional
16.	Suhendrian	Pengelola Umum Operasional

Sumber : Bagian Kepegawaian

Kenaikan Pangkat selama Tahun 2025 sebanyak 9 orang pegawai yang terbagi dalam 4 Periode yang terdiri dari Kenaikan Pangkat Reguler dan Kenaikan Pangkat Pilihan. Pada Tabel 2.5. Kenaikan Gaji Berkala sebanyak 17 orang dapat dilihat pada dan Tabel 2.6.

Tabel 2. 5 Daftar Kenaikan Pangkat Pegawai Balai Perikanan Budidaya Laut Batam

NO.	NAMA	GOLONGAN	
		LAMA	BARU
A. PERIODE 1-4-2025			
1.	Sana-an	III/c	III/d
2.	Meiyer Siregar, S.Pi, SP	III/a	III/b
3.	Pojiwatisoma, SE	II/d	III/a
B. PERIODE 1-6-2025			
4.	Angga Tutut Aji Kumoro, A.Md	III/c	III/d
5.	Jhonner Sihotang, A.Md	III/c	III/d
6.	Muslimin, A.Md.Pi	II/c	II/d
C. PERIODE 1-10-2025			
7.	Hendrianto, S.Pi	IV/a	IV/b
8.	La Kaumu Isa	I/c	I/d
D. PERIODE 1-11-2025			
9.	SaipuL Bahri, S.St.Pi	IV/b	IV/c

Sumber : Bagian Kepegawaian

Tabel 2. 6 Daftar Kenaikan Gaji Berkala Pegawai BPBL Batam Tahun 2025

NO.	NAMA	NO.	NAMA
1.	Sutariah	19.	Dikrurahman
2.	Pojiwatisoma	20.	Sal Sal Purba
3.	Yahya Sulaeman		
4.	Agung Darmono		
5.	Faisal Andre Siregar		
6.	Dwi Martha Dinata		
7.	Endang Wijayanti		
8.	Jhonner Sihotang		
9.	Adi Suseno		
10.	Angga Tutut Aji Kumoro		
11.	Reza Darzona		
12.	Benny Oktomunis		
13.	Indiyah Sulistiyawati		
14.	Sri Agustatik		
15.	Saipul Bahri		
16.	Joni Agus Rusdian		
17.	Yatno		
18.	Wibowo Hartanto		

Sumber : Bagian Kepegawaian

Pegawai Balai Perikanan Budidaya Laut Batam yang mendapat Penghargaan Satya Lencana Karya Satya sebanyak 14 orang (Tabel 2.7).

Tabel 2. 7 Nama-Nama PNS yang Menerima Penghargaan

No	Nama/NIP	Jabatan	Pangkat/Gol.Ruang	Tanda Kehormatan
1	Tarmizi NIP 196907112005021001	Teknisi Akuakultur Terampil	Pengatur Muda TK I / IIb	XX Tahun
2	Durahman, S.Kom NIP 198006152005021002	Pranata Humas Pelaksana Lanjutan	Penata Muda / IIIa	XX Tahun
3	Febri Fatchudin NIP 19860212005021002	Teknisi Akuakultur Mahir	Penata Muda TK I / IIIb	XX Tahun
4	Andi, S.St.Pi NIP 198110102005021002	Analisis Akuakultur Muda	Penata / IIIc	XX Tahun
5	Reza Darzona, A.Md. S.PKP NIP 198207222005022002	Teknisi Akuakultur Penyelia	Penata / IIIc	XX Tahun
6	Ahmad Zaeni NIP 197912212005021002	Teknisi Kesehatan Ikan Penyelia	Penata / IIIc	XX Tahun
7	Jhonner Sihotang, A.Md NIP 198110032005021001	Teknisi Akuakultur Penyelia	Penata / IIIc	XX Tahun
8	Angga Tutut Aji K., A.Md NIP 198302012005021001	Teknisi Akuakultur Penyelia	Penata / IIIc	XX Tahun
9	Endang Wijayanti, S.Pi,M.Sc NIP 198307292005022001	Pengelola Kesehatan Ikan Muda	Penata TK I / IIId	XX Tahun
10	Dwi Martha Dinata, S.PKP NIP 198209042005021002	Analisis Akuakultur Muda	Penata TK I / IIId	XX Tahun
11	Faisal Andre S.,A.Md.,S.PKP NIP 198303092005021002	Kepala Subbagian Umum	Penata TK I / IIId	XX Tahun
12	Adi Suseno, S.PKP NIP 198305292005021002	Analisis Akuakultur Madya	Pembina / IVa	XX Tahun
13	Agung Darmono, S.Pi NIP 197611262005021001	Analisis Akuakultur Madya	Pembina / IVa	XX Tahun
14	Indiyah Sulistiyawati, S.A.P. NIP 198210012015032002	Pengelola Kepegawaian	Penata Muda / IIIa	X Tahun

Sumber : Bagian Kepegawaian

2.5 Surat Menyurat dan Komunikasi

Selain kegiatan Kepegawaian, Subbagian Umum melakukan kegiatan surat menyurat, perlengkapan dan urusan rumah tangga lainnya. Kegiatan surat menyurat berupa pengelolaan surat yang masuk dan keluar, serta kearsipan.

Surat yang masuk tahun 2025 sebanyak 738 buah dan surat yang keluar sebanyak 996 buah. Jumlah surat yang masuk tertinggi dicapai pada bulan Oktober yaitu 103 buah dan surat keluar yang tertinggi dicapai pada bulan Januari sebanyak 179 buah.

Tabel 2. 8 Daftar Surat Masuk dan Surat Keluar BPBL Batam TA. 2025

No.	Bulan	Surat Masuk	Surat Keluar
1.	Januari	83	179
2.	Februari	35	55
3.	Maret	37	123
4.	April	42	50
5.	Mei	64	28
6.	Juni	56	71
7.	Juli	66	94
8.	Agustus	55	127
9.	September	76	66
10.	Oktober	103	92
11.	November	65	49
12.	Desember	56	62
Jumlah		738	996

Sumber : Bagian Persuratan

2.6 Ringkasan Barang Milik Negara

Nilai BMN per 1 Januari 2025 sebelum penyusutan Balai Perikanan Budidaya Laut Batam adalah sebesar Rp87,697,374,708,- yang terdiri atas nilai BMN intrakomptabel sebesar Rp87,407,522,272,- dan nilai BMN ekstrakomptabel sebesar Rp289,852,436,-. Sedangkan saldo BMN per tanggal 31 Desember 2025 adalah Rp87,697,374,708,- yang terdiri atas nilai BMN intrakomptabel sebesar Rp87,407,522,272,- dan nilai BMN ekstrakomptabel sebesar Rp289,852,436,-. Berikut rincian barang milik negara tahun 2025.

1. Barang Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1,583,894,761,- yang terdiri dari saldo awal Rp854,282,875,- dan total mutasi Rp9.076.316.806,-.

2. Tanah

Saldo Tanah pada Laporan Barang Pengguna per 31 Desember 2025 sebesar Rp1.331.260.000,- Jumlah tersebut terdiri atas saldo awal tanah seluas 63,810 m² dengan nilai sebesar Rp1.331.260.000,- mutasi tambah seluas 0 m² dengan nilai sebesar Rp. 0,00 dan mutasi kurang seluas 0 m² dengan nilai sebesar Rp.0,00.

3. Peralatan dan Mesin

Saldo Peralatan dan Mesin pada Laporan Barang Pengguna per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp47.403.398.079,- jumlah tersebut terdiri atas saldo awal sebesar Rp47.403.398.079,- mutasi tambah sebesar Rp0,00 dan mutasi kurang sebesar Rp0,00.

4. Gedung dan Bangunan

Saldo Bangunan Gedung pada Laporan Barang Pengguna per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp27,298,633,589, jumlah tersebut terdiri atas saldo awal sejumlah 103 Unit dengan nilai sebesar Rp27,298,633,589, mutasi tambah sejumlah 0 Unit dengan nilai sebesar Rp0,00, dan mutasi kurang sejumlah 0 Unit dengan nilai sebesar Rp0,00.

5. Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan pada Laporan Barang Pengguna per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp8.277.646.543,-, jumlah tersebut terdiri atas saldo awal sebesar Rp8.277.646.543,-, mutasi tambah sebesar Rp0,00 dan mutasi kurang sebesar Rp0,00.

6. Aset Tetap Lainnya

Saldo Aset Tetap Lainnya pada Laporan Barang Pengguna per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp180,642,240,-, jumlah tersebut terdiri atas saldo awal sebesar Rp180,642,240,-, mutasi tambah sebesar Rp0,00 dan mutasi kurang sebesar Rp0,00. Rincian mutasi Aset Tetap Lainnya per bidang barang adalah sebagai berikut :

Akun	Uraian	Kode	Nilai (Rp)
135121	Aset Tetap Lainnya	173	180,642,240
60101	Bahan Perpustakaan	161	168.195.000
60103	Kartografi, Naskah Dan Lukisan	12	12.447.240
60501	Tanaman	0	0

7. Aset Lainnya

Aset Lainnya terdiri dari Kemitraan dengan Pihak Ketiga, Aset Tak Berwujud dan Aset yang Dihentikan dari Operasional Pemerintah. Saldo Aset Lainnya pada Laporan Barang Pengguna per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp2,986,719,102,-, jumlah tersebut terdiri atas saldo awal sebesar Rp2,986,719,102,- mutasi tambah sebesar Rp0,00 dan mutasi kurang sebesar Rp0,00.

a) Aset Kemitraan Dengan Pihak Ketiga

Saldo Aset Kemitraan dengan Pihak Ketiga pada Laporan Barang Pengguna per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp0,00, jumlah tersebut terdiri atas saldo awal sebesar Rp0,00, mutasi tambah sebesar Rp0,00 dan mutasi kurang sebesar Rp0,00.

b) Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud pada Laporan Barang Pengguna per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp7.500.000, jumlah tersebut terdiri atas saldo awal sebesar Rp7.500.000, mutasi tambah sebesar Rp0,00 dan mutasi kurang sebesar Rp0,00. Rincian jenis-jenis Aset Tak Berwujud pada Balai Perikanan Budidaya Laut Batam antara lain:

Kode	Uraian	Kuantitas	Nilai
162151	Software	1	7.500.000,-
162161	Lisensi	-	-
162191	Aset Tak berwujud lainnya	-	-
Grand Total		1	7.500.000,-

c) Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintah

Saldo Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintah pada Laporan Barang Pengguna per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp2.979.219.102, jumlah tersebut terdiri atas saldo awal sebesar Rp2.979.219.102, mutasi tambah sebesar Rp0,00 dan mutasi kurang sebesar Rp0,00. Rincian Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintah pada Laporan Barang Pengguna per 31 Desember 2025 per golongan barang adalah sebagai berikut:

166112	Aset Tetap yang Tidak Digunakan Dalam Operasi Pemerintahan	25,	2.979.219.102,00
30103	Alat Bantu	3,	825.732.582,00
30201	Alat Angkutan Darat Bermotor	5,	309.604.268,00
30301	Alat Bengkel Bermesin	1,	106.159.680,00
30401	Alat Pengolahan	6,	1.137.414.400,00
30502	Alat Rumah Tangga	1,	186.061.931,00
40101	Bangunan Gedung Tempat Kerja	2,	33.835.000,00
50204	Bangunan Pengaman Sungai/Pantai & Penanggulangan	1,	20.000.000,00
50205	Bangunan Pengembangan Sumber Air Dan Air Tanah	3,	35.000.000,00
50206	Bangunan Air Bersih/Air Baku	3,	325.411.241,00

8. BMN per Akun Neraca

Nilai BMN pada Laporan Barang Pengguna per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp26.336.713.465, nilai BMN tersebut disajikan berdasarkan klasifikasi pos-pos perkiraan Neraca yaitu Persediaan; Tanah; Peralatan dan Mesin; Gedung dan Bangunan; Jalan, Irigasi, dan Jaringan; Aset Tetap Lainnya; Konstruksi Dalam Pengerjaan; dan Aset Lainnya. Penyajian nilai BMN dalam pos perkiraan Neraca tersebut dengan rincian sebagai berikut:

No	Uraian Neraca	Intra		Ekstra		Grand Total	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%
I	Aset Lancar						
	Persediaan	1.013.538.455		0		1.013.538.455	
	Sub Jumlah (I)	1.013.538.455				1.013.538.455	

I	Aset Tetap					
1	Tanah	1,331,260,000		-		1,331,260,000
2	Peralatan dan Mesin	47,340,120,798		63,277,281		47,403,398,079
3	Gedung dan Bangunan	27,298,633,589		226,023,443		27,524,657,032
4	Jalan, Irigasi dan Jembatan	6,185,334,336		-		6,185,334,336
5	Aset Tetap Lainnya	180.642.240		551.712		181.193.952
6	Konstruksi Dalam pengerjaan	-		-		-
	Sub Jumlah (I)	82.335.990.963		289.852.436		82.480.007.885
II	Aset Lainnya					
1	Kemitraan Dengan Pihak Ketiga	-		0		0
2	Aset Tak Berwujud	7.500.000		0		7.500.000
3	Aset yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan	2,979,219,102				2,979,219,102
	Sub Jumlah (II)					2.160.986.520
	Total	86.057.067.463		289.852.436		86.346.919.899

2.7 Perkembangan Sumberdaya Keuangan

a) Pelaksanaan Anggaran

Adapun Alokasi anggaran APBN pada satker Balai Perikanan Budidaya Laut Batam pada tahun 2025 ini terdapat perubahan pagu dikarenakan adanya revisi revisi Realokasi Anggaran 2025, dari pagu awal sebesar **Rp20.365.538.000,-** berubah menjadi **Rp18.021.641.000,-**. Berdasarkan data dari *Online Monitoring System Perbendaharaan dan Anggaran Negara (OM-SPAN) (Unaudited)* sampai dengan 31 Desember 2025, realisasi anggaran Balai Perikanan Budidaya Laut Batam telah tercapai sebesar **Rp17,360,967,780,-** atau **96,33%**. Berdasarkan Aplikasi Sakti sampai dengan 31 Desember 2025, realisasi anggaran Balai Perikanan Budidaya Laut Batam telah tercapai sebesar **Rp17,364,927,941,-** atau **99,44%**. Perbedaan ini di sebabkan pagu anggaran di OM-SPAN belum mengurangi pagu Realokasi Anggaran 2025 yang diblokir yaitu Pagu Anggaran PNPB pada kegiatan Pengelolaan Budidaya Ikan Air Laut. Perbandingan pagu dan realisasi anggaran Balai Perikanan Budidaya Laut Batam dari data OM-SPAN dan Aplikasi Sakti TA. 2025 dapat dilihat pada Tabel 2.9.

Tabel 2. 9 Pagu dan Realisasi Anggaran BPBL Batam Data OM-SPAN dan Aplikasi Sakti Tahun 2025

Uraian	Tahun Anggran 2025		
	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	(%)
OM-SPAN	18.021.641.000	17,360,967,780	96,33
APLIKASI SAKTI	17,463,148,000	17,364,927,941	99,44

Pembagian alokasi pagu anggaran Balai Perikanan Budidaya Laut Batam tersebut menurut jenis belanja (OM-SPAN), yaitu: (i) belanja pegawai sebesar **Rp9,039,573,000,-** (ii) belanja barang sebesar **Rp8,831,268,000,-** Dan (iii) belanja modal sebesar **Rp150.800,000,-**.

Pembagian alokasi pagu anggaran Balai Perikanan Budidaya Laut Batam tersebut menurut jenis belanja (APLIKASI SAKTI), yaitu: (i) belanja pegawai sebesar **Rp9,039,573,000,-** (ii) belanja barang sebesar **Rp8,423,575,000,-** dan (iii) belanja modal sebesar **Rp0,-**.

Untuk perbandingan penyerapan anggaran tahun 2025 dan 2024 baik dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal tersaji pada Tabel 2.10.

Tabel 2. 10 Pagu dan Realisasi Anggaran BPBL Batam per Jenis Belanja Tahun 2025 dan Tahun 2024 (OM-SPAN)

Jenis Belanja	Tahun 2025			Tahun 2024		
	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	(%)	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	(%)
Pegawai	9,039,573,000	8,968,115,841	99,21	8,654,933,000	8,652,991,598	99,98
Barang	8,831,268,000	8,392,851,939	95,04	15,711,726,000	15,420,881,212	98,15
Modal	150.800,000	0	00,00	9,361,458,000	9,348,728,040	99,86
Total	18,021,641,000	17,360,967,780	96,33	33,728,117,000	33,422,600,850	99,09

Berdasarkan Tabel 2.10 diatas dapat dilihat bawah Semua jenis belanja (Pegawai, Barang, Modal) menunjukkan tingkat realisasi yang sangat tinggi, baik pada tahun 2025 maupun 2024. Secara keseluruhan, tahun 2025 memiliki sedikit pencapaian lebih rendah dibandingkan tahun 2024 dalam hal persentase realisasi disebabkan adanya anggaran PNPB pada kegiatan Pengelolaan Budidaya Ikan Air Laut yang di blokir sehingga tidak dapat terealisasi.

Tabel 2. 11 Pagu dan Realisasi Anggaran BPBL Batam per Jenis Belanja Tahun 2025 dan Tahun 2024 (APLIKASI SAKTI)

Jenis Belanja	Tahun 2025			Tahun 2024		
	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	(%)	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	(%)
Pegawai	9,039,573,000	8,972,076,002	99,25	8,654,933,000	8,653,807,610	99,99
Barang	8,423,575,000	8,392,851,939	99,64	15,618,278,000	15,420,881,212	98,74
Modal	0	0	0	9,361,458,000	9,359,125,934	99,98
Total	17,463,148,000	17,364,927,941	99,44	33,634,669,000	33,433,814,756	99,40

Berdasarkan Tabel 2.11 diatas dapat dilihat bawah Semua jenis belanja (Pegawai, Barang, Modal) menunjukkan tingkat realisasi yang sangat tinggi, baik pada tahun 2025 maupun 2024. Secara keseluruhan, tahun 2025 memiliki pencapaian lebih tinggi sedikit sebesar 99,44% dibandingkan tahun 2024 yang tercatat 99,40%.

b) Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Pencapaian Penerimaan Negara Bukan Pajak untuk Balai Perikanan Budidaya Laut Batam Tahun 2025 tercapai sebesar Rp650.419.673,- atau 49,46% dari target tahunan sebesar Rp1.314.945.000,-. Rendahnya realiasi PNBP pada tahun 2025 ini akibat dampak dari efisiensi anggaran BPBL Batam namun tidak dilakukan penyesuaian target penerimaan PNBP tahun 2025. Adapun realisasi penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada tahun 2025 adalah sebagaimana tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 12 Realisasi PNBP Tahun 2025

Kode	Uraian	Estimasi Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	% Realisasi Pendapatan
42	Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak			
4251	Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan			
425112	Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan	1.278.745.000,00	341.678.000,00	26,72
425151	Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	7.600.000,00	202.416.633,00	2663,38
	Jumlah Sub Kelompok Pendapatan 4251	1.286.345.000,00	544.094.633,00	42,3
4252	Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum			
425289	Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	28.600.000,00	105.955.000,00	370,47
	Jumlah Sub Kelompok	28.600.000,00	105.955.000,00	370,47

	Pendapatan 4252			
4259	Pendapatan Lain-Lain			
425911	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	-	370.040,00	0
	Jumlah Sub Kelompok Pendapatan 4259	-	370.040,00	
	Jumlah Kelompok Pendapatan 42	1.314.945.000,00	650.419.673,00	49,46
	Jumlah Pendapatan	1.314.945.000,00	650.419.673,00	49,46

Berdasarkan jenis pendapatan, realisasi PNPB menunjukkan capaian yang bervariasi. Pendapatan dari penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan tugas dan fungsi terealisasi sebesar Rp 202.416.633, jauh melampaui estimasi sebesar Rp 7.600.000 atau mencapai 2.663,38%. Selain itu, pendapatan pengujian, sertifikasi, kalibrasi, dan standardisasi lainnya juga menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan realisasi sebesar Rp 105.955.000, melampaui estimasi sebesar Rp 28.600.000 atau mencapai 370,47%.

Sementara itu, pendapatan dari penjualan hasil pertanian, perkebunan, dan peternakan terealisasi sebesar Rp 341.678.000 dari estimasi sebesar Rp 1.278.745.000, atau baru mencapai 26,72%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendapatan utama masih memerlukan upaya optimalisasi agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Ketidaktercapaian target pada **Kode 425112** menjadi penyebab utama rendahnya realisasi total. Hal ini sejalan dengan dampak Instruksi Presiden tentang Efisiensi Anggaran, di mana pembatasan biaya operasional pada akun ini (yang memiliki target terbesar) menyebabkan layanan tidak berjalan maksimal, sehingga terjadi kehilangan potensi penerimaan hingga lebih dari 60% pada akun tersebut.

Untuk memperbaiki performa pada tahun berikutnya, diperlukan langkah-langkah berikut:

1. Rebalancing Target Pendapatan

Melakukan penyesuaian dan revisi target pendapatan pada masa window revisi DIPA agar penetapan target lebih realistis dan selaras dengan kebijakan Instruksi Presiden terkait efisiensi anggaran.

2. Pengajuan Dispensasi Operasional pada Akun Produktif

Mengajukan argumentasi bahwa akun 425112 (Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan) merupakan *cost center* yang menghasilkan revenue, sehingga diperlukan perlakuan khusus dalam kebijakan efisiensi anggaran dan tidak

dilakukan pemotongan anggaran secara pukul rata (*flat*).

3. Penguatan Dasar Perhitungan Target (*Baseline Data*)

Menyusun target pendapatan berdasarkan data historis, tren permintaan, serta kapasitas riil pelaksanaan kegiatan agar penetapan target lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Penjadwalan Ulang dan Prioritisasi Kegiatan Produktif

Melakukan penyesuaian jadwal kegiatan dengan memprioritaskan kegiatan yang berdampak langsung terhadap pencapaian PNBP, khususnya pada jenis pendapatan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap total realisasi.

5. Penguatan Koordinasi Internal dan Eksternal

Meningkatkan koordinasi antar unit kerja serta dengan pemangku kepentingan terkait untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan pendukung pendapatan di tengah kebijakan efisiensi anggaran.

6. Monitoring Kinerja Secara Berkala dan Adaptif

Melakukan evaluasi realisasi PNBP secara periodik untuk mengidentifikasi deviasi antara target dan realisasi sejak dini, sehingga dapat dilakukan langkah korektif secara cepat dan tepat.

Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas perencanaan pendapatan dan keberlanjutan kinerja PNBP di tengah kebijakan efisiensi anggaran.

2.8 Pelayanan Publik di BPBL Batam

1. Jenis Layanan Publik BPBL Batam

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya yang melaksanakan fungsi pelayanan publik. Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2025 Tentang Nama Layanan Publik dan Produk Layanan Publik di Lingkungan Kemneterian Kelautan dan Perikanan, maka Balai Perikanan Budidaya Laut Batam menyelenggarakan 3 Jenis Layanan Publik sebagai berikut:

No	Nama Layanan Publik	Produk Layanan Publik
1	Layanan Pembudidayaan Ikan	- Penjualan Hasil Produksi - Bantuan Benih
2	Layanan Pemeriksaan /Pengujian Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan	- Pengujian sampel laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan
3	Layanan Konsultasi dan Bimbingan Teknis bidang Pembudidayaan Ikan	- Magang/penelitian dan prakerin - Kinjungan wisata edukasi

Selama tahun 2025 berbagai kalangan masyarakat telah mengakses layanan di BPBL Batam, untuk mendapatkan atau mengakses jenis layanan publik di BPBL Batam dapat mengakses *website* simparo.pasolusi.com atau menghubungi *call center* BPBL Batam di Nomor 08116685555. Berikut rekapitulasi jumlah pengguna layanan di BPBL Batam:

1) Jumlah Kunjungan Wisata Edukasi di BPBL Batam Tahun 2025

Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Total
TK	-	-	-	86	60	-	-	-	-	-	36	-	182
SD	150	230	-	-	108	-	-	-	57	222	166	-	933
SMP	-	335	-	19	-	70	-	53	-	170	229	-	876
SMA	-	-	-	228	-	40	-	-	-	-	-	-	268
Total													2.259

Jumlah pengguna layanan kunjungan wisata edukasi pada tahun 2025 sebanyak 2.259 orang dimana jumlah peserta terbanyak dari tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD) yakni 933 orang dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 876 orang. Dengan banyaknya peserta / pengguna jasa layanan ini menandakan ketertarikan dari peserta didik dan para dewan guru terhadap BPBL Batam sebagai salah satu destinasi untuk menambah pengetahuan para siswa dibidang perikanan budidaya.

2) Jumlah Peserta Magang/Penelitian dan Prakerin Tahun 2025

Layanan magang/penelitian/prakerin dapat diikuti baik olh siswa, mahasiswa maupun masyarakat umum yang ingin belajar dalam hal pembudidayaan ikan di BPBL Batam. Berikut rincian peserta magang/penelitian dan prakerin selama tahun 2025.

No	Nama Instansi/Sekolah/Perorangan	Jumlah
1	BLU LPMUKP	1
2	IPB University	9
3	Koperasi Marin Agri Sejahtera	2
4	Perorangan	3
5	Pokdakan Kerapu Samudera	3
6	PT. PAS	1
7	PT. Indo Benur Sejahtera	1
8	SMKN 1 Seri Kuala Lobam	4
9	Universitas Brawijaya	1
10	Unversitas Diponegoro	1
11	Universitas Hang Tuah Surabaya	1
12	Universitas Lampung	1
13	Universitas Maritim Raja Ali Haji	10
14	Universitas Padjajaran	1
15	Universitas PGRI Banyuwangi	2

16	Universitas Riau	43
17	Universitas Riau Kepulauan	2
Total		86

Selama tahun 2025, jumlah peserta magang/penelitian/prakerin di BPBL Batam sebanyak 86 orang dengan jumlah peserta terbanyak berasal dari Universitas Riau yakni 43 orang atau 50% dari total keseluruhan peserta.

3) Jumlah Layanan Laboratorium Tahun 2025

Layanan laboratorium bersifat memberikan jasa pengujian sampel baik ikan maupun kualitas air yang berguna untuk mengetahui kesehatan ikan dan lingkungan yang dibudidayakan. Pengujian ini meliputi pengujian kualitas air, patologi, mikrobiologi, dan biologi molekuler. Adapaun selama tahun 2025 layanan ini diakses oleh para stakeholder baik internal maupun eksternal sebanyak 59 orang dengan rincian sebagai berikut :

No.	NAMA	ALAMAT / KONTAK PERSON	ASAL	KATEGORI PELANGGAN
1	Divisi Kerapu dan Ikan Hias (Dikrurahman)	BPBL – Batam, Jl Raya Barelang Jembatan 3	Internal	Tetap
2	Divisi Produksi Calon Induk & Pembesaran (Adi Suseno)	BPBL – Batam, Jl Raya Barelang Jembatan 3	Internal	Tetap
3	Divisi Larva (Mutia)	BPBL – Batam, Jl Raya Barelang Jembatan 3	Internal	Tetap
4	Divisi Pembenihan Kakap (Hendrianto)	BPBL – Batam, Jl Raya Barelang Jembatan 3	Internal	Tetap
5	Divisi Pakan Alami (Mulyono)	BPBL – Batam, Jl Raya Barelang Jembatan 3	Internal	Tetap
6	Divisi Induk (Agung)	BPBL – Batam, Jl Raya Barelang Jembatan 3	Internal	Tetap
7	Divisi Bawal (Saiful Bahri)	BPBL – Batam, Jl Raya Barelang Jembatan 3	Internal	Tetap
8	Divisi Napoleon (Angga)	BPBL – Batam, Jl Raya Barelang Jembatan 3	Internal	Tetap
9	Ibu Siswanti	Dapur 3 Kel. Sijantung Kec. Galang, Batam.	Eksternal	Tidak Tetap
10	Ibu Dora	Taman Raya Blok DG No. 3 Batam Kota, Batam. Tlp. 0813 6444 4348	Eksternal	Tidak Tetap
11	PT. Bertuah Samudra Abadi Bp. Alex	Dapur 3 Kel. Sijantung Kec. Galang, Batam. Telp. 0812 7064 9988	Eksternal	Tetap
12	Bp. Nanang	Tanjung Kertang, Kec. Galang, Batam. Telp. 0819 9000 4030	Eksternal	Tidak Tetap
13	Bp. Adi	Tanjung Coleman Kel. Rempang Cate	Eksternal	Tetap

		Kec. Galang, Batam. Telp. 0813 4426 7987		
14	Monggak Shrimp Farm Bp. Deta	Desa Monggak, Kec. Galang Kota Batam. Telp. 0822 7495 4354	Eksternal	Tidak Tetap
15	Wiwin Kusuma Atmaja Putra	Perum Costarica Cluster Del Monte no. 15 Batam Center, Batam. Telp. 0856 6985 5879	Eksternal	Tetap
16	Bp. Remi	Desa Penghujan Kab. Bintan, Kepri	Eksternal	Tidak Tetap
17	Kelompok Trisakti	Tj. Piayu Kec. Sei Beduk, Batam	Eksternal	Tidak Tetap
18	Esa Hatchery Bp. Arif	Jembatan 6 Bareleng Kec. Galang. Telp. 0812 4567 2020	Eksternal	Tidak Tetap
19	Bp. Givaldi	Batam Center Kota Batam. Telp. 0821 2740 2055	Eksternal	Tidak Tetap
20	Bp. Khofi	Simp. TPU Jembatan 4 Kel. Rempang Cate Kec. Galang. Telp. 0852 5934 8846	Eksternal	Tidak Tetap
21	Bp. Deta	Dusun Pasir Panjang Kel. Rempang Cate Kec. Galang. Telp. 0822 7495 4354	Eksternal	Tidak Tetap
22	PT. Rupak Sukses Terus Bersama (Bp. Slamet)	Komp. Citra Alumindo Blok Karsa no. 3, Bengkong, Batam. Telp. 0853 7656 8250	Eksternal	Tidak Tetap
23	PT. SBS	Jembatan 6, Kec. Galang, Batam	Eksternal	Tidak Tetap
24	Polda Kepri (Ipda Sunardi)	Jl. Hang Jebat 81 Batu Besar, Nongsa Kota Batam. Tlp. 0812 4470 5377	Eksternal	Tidak Tetap
25	Bp. Jalalus Sayuti	Kp. Telex RT 005 RW 008 Kel. Dabo Kec. Singkep. Telp. 0811 7744 407	Eksternal	Tidak Tetap
26	Bp. Abeng	Jembatan 6, Kec. Galang, Batam	Eksternal	Tidak Tetap
27	Paulin Bernadet	Jl. Kijang Lama, Tanjung Pinang, Kepri. Telp. 0831 8885 0099	Eksternal	Tidak Tetap
28	Muhammad Ilyasya	Jl. Sidomulyo Batu 15 Tanjung Pinang, Kepri. Telp. 0813 6384 1633	Eksternal	Tidak Tetap
29	Bp. Beni / Bp. Raymond	Tj. Koro, Kel. Pulau Setokok, Kec. Bulang. Batam. Telp. 0823 8517 9763	Eksternal	Tidak Tetap
30	Pokdakan Kerapu Mandiri	Pulau Korek Kel. Galang Baru Kec. Galang, Batam	Eksternal	Tidak Tetap
31	Pokdakan Tunas	Kp. Terih RT 002 RW 005 Kel. Sambau Kec. Nongsa	Eksternal	Tidak Tetap
32	Pokdakan Sinar Harapan	Jl. Hang Jebat Teluk Mata Ikan RT 004 RW 007 Kel. Sambau Kec. Nongsa, Batam	Eksternal	Tidak Tetap
33	Pokdakan Permata	Teluk Air Kel. Pulau Setokok Kec. Bulang, Batam	Eksternal	Tidak Tetap
34	Pokdakan Hutan Mangrove	Pancur Swadaya Kel. Tanjung Piayu, Batam	Eksternal	Tidak Tetap
35	Bp. Munzir	Buana Garden no. 2 Kel. Tanjung Piayu Kec. Sei Beduk Kota Batam	Eksternal	Tidak Tetap

36	Alda Rulianda	Jl. Kuantan gg. Putri Ayu, Tanjung Pinang	Eksternal	Tidak Tetap
37	BBPBL Lampung	Jl. Yos Sudarso Desa Hanura Kec. Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Lampung	Eksternal	Tidak Tetap
38	PT. Batam Nara (Didi Sunantara)	Pulau Nipah, Jembatan 2 Barelang, Batam. Telp. 0852 7287 6992	Eksternal	Tidak Tetap
39	Yudi	Universitas Riau, Pekanbaru. Telp. 0852 2614 1770	Eksternal	Tidak Tetap
40	Eko Wahyu	Desa Rempang Cate, Kec. Galang, Batam.	Eksternal	Tidak Tetap
41	Kafila Masyifah	Jl. Pasir Panjang RT 002 RW 003 Desa Pasir Panjang Kec. Galang, Batam	Eksternal	Tidak Tetap
42	Zainal	Teluk Air Kel. Pulau Setokok Kec. Bulang, Batam. Telp. 0813 7323 9799	Eksternal	Tidak Tetap
43	PT. Terminal Budidaya Bantan. Bp. Acay / Bp. Khairul.	Desa Penghujan Kab. Penghujan Kec. Teluk Bantan, Kepri. Telp. 0812 4127 1502	Eksternal	Tidak Tetap
44	Bp. Susanto	Desa Tanjung Harapan, Kec. Singkep Kab. Lingga. Telp. 0813 7195 1166	Eksternal	Tidak Tetap
45	Tio Mau / Ibu Mega Tania	Desa Tinjul Kec. Singkep Barat Kab. Lingga. Telp. 0852 5464 1742	Eksternal	Tidak Tetap
46	Tan Ka Sie / Ibu Mega Tania	Desa Tinjul Kec. Singkep Barat Kab. Lingga. Telp. 0852 5464 1742	Eksternal	Tidak Tetap
47	Abu bakar / Ibu Mega Tania	Desa Tinjul Kec. Singkep Barat Kab. Lingga. Telp. 0852 5464 1742	Eksternal	Tidak Tetap
48	LPMUKP Bp. Ade Sunarma	Jl. Medan Merdeka Timur no 16 Gedung Mina Bahari 2 Jakpus. Telp 0816 4638 479	Eksternal	Tidak Tetap
49	PT. Singkep Putra Perkasa	Tanjung Sawang RT 01 RW 01 Desa Lanjut, Kec. Singkep Pesisir, Kab. Lingga, Kepri. Telp. 0822 8551 3769	Eksternal	Tidak Tetap
50	PT. Indo Benur Sejahtera Bp. Sofyan	Pulau Bulan, Kec. Bulang, Batam. Telp. 0823 2687 6390	Eksternal	Tidak Tetap
51	Dinas Perikanan Batam Ibu Rosmailin	Jl. Raja Haji no. 5 Sekupang, Batam. Telp. 0822 8489 7770	Eksternal	Tidak Tetap
52	Putri Insyirah Tiana	Perumnas Bumi Air Raja Blok G no 269 Kel. Pinang Kencana Kec. Tj Pinang Timur, Kepri. Telp. 0821 786 5995	Eksternal	Tidak Tetap
53	Alina Septiani Putri	Jl. Imam Bonjol no 48 Kel. Tanjung Pinang Barat Kec. Tanjung Pinang Barat, Kepri. Telp. 0858 3463 8795	Eksternal	Tidak Tetap
54	Saor Tua Sitanggang	Perumj Muka Kuning Indah 1 Blok S no 8 RT 07 RW 06 Kel. Buliang Kec. Batu Aji, Batam. Telp. 0813 7807 2223	Eksternal	Tidak Tetap
55	PT. Surya Fajar Pemping Bp. Eko Fitriandi	Tj. Sengkuang Batu Ampar, Batam. Telp. 0821 7464 3322	Eksternal	Tidak Tetap
56	Mujamil	Sumbamas Kel. Subamas Kec. Galang,	Eksternal	Tidak Tetap

		Batam. Telp. 0823 8930 0239		
57	Parno	Pulau Akar Kec. Bulang, Batam	Eksternal	Tidak Tetap
58	PT. Tunas Bioflok Indo Jaya Bp. Sujianto	Perum Putra Jaya Residence Kel. Tanjung Uncang, Batam. Telp. 0821 6967 4646	Eksternal	Tidak Tetap
59	Bp. Jalil	Pulau Korek Kel. Galang Baru Kec. Galang, Batam.	Eksternal	Tidak Tetap

4) Jumlah Layanan Bantuan Benih Tahun 2025

Layanan bantuan benih merupakan layanan yang dapat diakses oleh pembudidaya yang memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan benih ikan laut dari BPBL Batam. Persyaratan dalam mengakses layanan ini harus sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan dan masyarakat dapat mengajukan proposal bantuan melalui aplikasi simapro milik BPBL Batam. Pada tahun 2025 terdistribusi sebanyak 279.000 ekor bantuan benih yang tersitribusi kepada 57 kelompok pembudidaya ikan di wilayah Kepulauan Riau dan Riau.

5) Jumlah layanan penjualan hasil produksi tahun 2025

Layanan penjualan hasil produksi merupakan layanan penjualan ikan, baik benih maupun ikan konsumsi yang diperuntukkan dalam pemenuhan penerimaan bukan pajak (PNBP) selama tahun 2025 layanan ini diakses sebanyak 9 orang dengan total benih ikan yang dijual sebanyak 17.063 Ekor dan ikan konsumsi sebanyak 949 Kg, lobster 537 Kg dengan total penerimaan sebanyak Rp.341.678.000,-.

2. Indeks Kepuasan Masyarakat

Dampak dari pelayanan publik yang dilaksanakan oleh BPBL Batam dapat dilihat dari tingkat kepuasan masyarakat yang telah mendapatkan layanan di BPBL Batam. Untuk itu Balai Perikanan Budidaya Laut Batam berupaya menyajikan data indeks kepuasan masyarakat secara rutin, yang diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kualitas pelayanan di Balai Perikanan Budidaya Laut Batam kepada Masyarakat.

Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik oleh Balai Perikanan Budidaya Laut Batam pada tahun 2025 yang dibagi menjadi Triwulan I Tahun 2025, Triwulan II Tahun 2025, Triwulan III Tahun 2025 dan Triwulan IV Tahun 2025.

1) Triwulan I Tahun 2025

Pada periode bulan Januari s/d Maret tahun 2025 (Triwulan I) indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik di BPBL Batam sebesar **93,03** (kategori sangat baik).



Gambar 2. 2 Grafik Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan BPBL Batam Triwulan I Tahun 2025

2) Triwulan II Tahun 2025

Pada periode bulan April s/d Juni tahun 2025 (Triwulan II) indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik di BPBL Batam **94,31** (kategori sangat baik).



Gambar 2. 3 Grafik Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan BPBL Batam Triwulan II Tahun 2025



Gambar 2. 5 Grafik Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan BPBL Batam Triwulan IV Tahun 2025

3. Kerjasama Teknis

BPBL Batam juga melaksanakan kegiatan kerjasama teknis dengan instansi pemerintah maupun swasta dalam rangka untuk meningkatkan peran BPBL Batam dengan para *stakeholders* khususnya dibidang perikanan budidaya. Berikut daftar kerjasama teknis yang dilakukan oleh BPBL Batam selama tahun 2025.

Tabel 2. 13 Pemetaan Kerjasama Balai Perikanan Budidaya Laut Batam Tahun 2025

Nama Mitra Kerjasama	Deskripsi Kerjasama				Tujuan Kerjasama
	Bentuk dan Judul Kerjasama (KB/MSP/PKS)	Nomor	Tanggal Penanda Tanganan	Tanggal Berakhir	
Dinas Pendidikan SMK 1 Moro	Perjanjian Kerjasama (MOU) Penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan Tahun Pelajaran 2025/2026	165/421.5/SMKN1/X/2025	1 Oktober 2025	1 tahun	Penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan bagi peserta didik SMKN 1 Moro, Karimun, KEPRI

3.1 Sertifikasi

Untuk kegiatan sertifikasi di BPBL Batam telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya sertifikat Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) untuk komoditas yang telah diproduksi oleh BPBL Batam yakni Kakap Putih dan Bawal Bintang. Disamping Sertifikat CBIB dan CPIB pada tahun 2025 BPBL Batam juga telah memiliki sertifikat Instalasi Karantina Ikan (IKI) dan Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB) dengan predikat B (baik) untuk

komoditas ikan kerapu dan kakap putih. Berikut Lampiran sertifikat yang dimiliki oleh BPBL Batam untuk mendukung kegiatan produksi.

Tabel 2. 14 Sertifikat yang Dimiliki oleh BPBL Batam untuk Mendukung Kegiatan Produksi

No.	Nama Sertifikat	Tahun	Berlaku S.D
1.	Cara Karantina Ikan Yang Baik (CKIB)	21 Oktober 2023	21 Oktober 2025
2.	Instalasi Karantina Ikan (IKI)	20 Desember 2023	21 Desember 2025
3.	CBIB Kakap Putih dan CBIB Bawal Bintang	24 Juni 2025	24 Juni 2029
4.	CPIB Bawal Bintang	27 Maret 2023	27 Maret 2027
5.	CPIB Kakap Putih	27 Maret 2023	27 Maret 2027
6.	CPIB Kerapu	27 Maret 2023	27 Maret 2027
7.	Akreditasi Laboratorium	Juni 2025	Juni 2030



Gambar 2. 6 Sertifikasi yang Dimiliki oleh BPBL Batam

BAB III

Katimja Produksi Calon Induk dan Lobster

3.1 Produksi Calon Induk Unggul

3.1.1 Latar Belakang

Budi daya ikan laut merupakan satu alternatif baru yang dapat memberi jalan keluar untuk menangani ketergantungan nelayan terhadap usaha penangkapan. Selain untuk menghasilkan ikan ukuran konsumsi, budidaya ikan laut juga banyak dilakukan untuk menghasilkan induk ikan berkualitas. Hal ini tentunya sejalan dengan maraknya penangkapan induk ikan di alam yang kedepannya akan memberikan dampak berkurangnya stok ikan di alam dan mengancam kepunahan pada jenis ikan tertentu. Selain itu minat masyarakat terhadap ikan laut juga menjadi salah satu peluang besar yang menjadikan usaha budidaya ikan laut banyak diminati. Dengan keterbatasan jumlah tangkapan alam, alternative budi daya ikan laut menjadi pilihan tepat. Dewasa ini bukan hanya pasar dalam negeri, Indonesia telah merambah kepasar luar negeri untuk kegiatan ekspor ikan laut.

Keberhasilan budidaya perikanan sangat diharapkan bisa memenuhi *demand* ini. Karena hasil perikanan tangkap pada saat sekarang sudah mulai menurun dan areal jelajah tangkapan yang semakin jauh. Perkembangan budidaya perikanan perlu didorong dan dipacu dengan adanya kegiatan percontohan. Kegiatan percontohan tersebut diharapkan dapat merangsang untuk mengembangkan usaha budi daya perikanan, dan menjadi tempat penerapan teknologi yang ada, sekaligus tempat belajar bagi masyarakat.

Balai Perikanan Budi daya Laut Batam yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Budi daya, Kementerian Kelautan dan Perikanan, berkepentingan dalam pembangunan dan pengembangan budi daya laut khususnya dalam wilayah kerjanya. Oleh karena itu dibangunlah suatu unit produksi pembesaran ikan-ikan laut di keramba jaring apung (KJA), sebagai penerapan teknologi budi daya perikanan untuk dapat merangsang berkembangnya kawasan usaha budi daya perikanan.

Keberhasilan usaha budi daya di KJA sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kualitas induk dan telur, benih, pakan yang digunakan serta kondisi perairan tempat kegiatan budidaya. Untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal dibutuhkan calon induk yang baik, yang disiapkan melalui program pemuliaan induk, setidaknya melalui seleksi individu, sehingga dihasilkan telur dan benih yang berkualitas,

pakan dengan jumlah dan kualitas yang baik, manajemen pemeliharaan yang baik dan kondisi perairan yang mendukung untuk pertumbuhan ikan.

3.1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan kegiatan pemeliharaan ikan di KJA untuk dijadikan sebagai calon induk yang berkualitas dan sekaligus melakukan kegiatan pembesaran ikan-ikan laut sampai mencapai ukuran konsumsi di KJA dengan mengaplikasikan teknologi hasil perekayasa yang sudah dilakukan.

3.1.3 Hasil Kegiatan

A. Persiapan Wadah Budidaya

Dalam kegiatan pembesaran ikan di KJA hal utama yang harus diperhatikan adalah proses persiapan wadah budidaya. Wadah yang digunakan selama proses produksi berupa karamba jaring apung yang terbuat dari bahan HDPE dengan ukuran setiap lubang 4 x 4 meter dengan jumlah total 36 lubang KJA. Kegiatan persiapan wadah meliputi pemasangan jaring pemeliharaan pada keramba dengan ukuran mata jaring yang harus disesuaikan dengan ukuran benih yang akan di tebar. Jaring yang digunakan terbuat dari bahan polyethylene dengan ukuran 4 x 4 x 3 m dengan ukuran mata jaring $\frac{3}{4}$ - 1 inchi, ukuran benang D15 – D27 untuk masa penggelondongan. Sedangkan untuk masa pembesaran menggunakan kantong jaring berukuran 4 x 4 x 3 m dengan ukuran mata jaring 1 - 1,5 inchi, ukuran benang berkisar D27 – D30. Setelah jaring terpasang, selanjutnya dilakukan pengecekan jaring guna melihat apakah kondisi jaring baik dan tidak ada mata jaring yang putus. Selanjutnya jaring diberi pemberat dan jaring siap digunakan.

B. Penebaran Benih

Benih yang digunakan berasal dari hasil budidaya yang dilakukan di BPBL Batam. Dimana benih ini memiliki ciri benih yang baik seperti berwarna cerah, seluruh anggota badan lengkap dan bebas dari penyakit. Selain itu benih yang digunakan juga memiliki keseragaman ukuran dan bersifat responsif. Selama periode tahun 2025 dilakukan pemeliharaan ikan dari eksisting tahun 2024 yang ukurannya masih belum memenuhi size Calin sehingga pemeliharaannya dilanjutkan pada tahun 2025. Jumlah ikan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Data Ikan Eksisting Tahun 2024

No	Jenis Ikan	Ukuran (Ekor)					Jumlah
		<100 gr	100-200 gr	200-300 gr	300-400 gr	400-500 gr	
1	Bawal Bintang	5,755	2,408	-	638	-	8,801
2	Kakap Putih	1,194	-	267	-	-	1,461
3	Kerapu	-	-	-	-	-	-
TOTAL							10,262

C. Proses Pemeliharaan

1. Pemberian Pakan

Pakan yang digunakan dalam kegiatan pembesaran ikan terdiri dari dua jenis pakan yaitu pakan pelet dan pakan segar (rucah). Pellet digunakan sebagai pakan ikan bawal bintang, sedangkan ikan kerapu dan kakap putih diberikan pakan kombinasi pellet dan pakan rucah. Pellet yang digunakan dalam kegiatan pembesaran ikan laut ekonomis adalah pellet dengan ukuran 1 – 2 – 3 – 4 – 5 – 7 – 10 mm dengan kandungan protein pada pellet ini adalah 37% dan 45%,. Sedangkan untuk pakan rucah yang digunakan memiliki tingkat kualitas yang baik, segar dan tekstur daging yang kenyal dan bebas dari bahan pengawet.

Dosis pemberian pakan yang diterapkan untuk kegiatan pembesaran ikan laut ekonomis yang berbobot kurang dari 100 gram berkisar 5 – 8 % dari total berat badan, dan 2 – 5 % dari total berat badan untuk ikan laut ekonomis yang berbobot lebih besar dari 100 gram. Frekuensi dan waktu pemberian pakan yang tepat perlu diperhatikan agar menghasilkan pertumbuhan dan angka kelulushidupan yang baik serta penggunaan pakan yang efisien. Pada tahap awal pemeliharaan, frekuensi pemberian pakan minimal 3-5 kali sehari atau sampai ikan kenyang. Frekuensi pemberian pakan dapat dikurangi seiring dengan pertumbuhan ikan. Dalam metode pemberian pakan dilakukan sedikit demi sedikit dengan memperhatikan konsisi ikan yang diberi makan, pastikan pakan yang diberikan habis termakan oleh ikan, tidak terbuang atau keluar dari jaring yang dapat mengakibatkan tingginya FCR pemeliharaan.

2. Pergantian dan Perawatan Jaring

Dalam kegiatan pembesaran ikan di KJA perlu dilakukannya proses penggantian jaring pemeliharaan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesehatan ikan serta menjaga kebersihan jaring agar tetap awet dan tahan lama. Dari hasil pengamatan langsung di lapangan, lama periode penggantian jaring selama pemeliharaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Lama Pergantian Jaring

Berat Ikan (gr)	Ukuran Jaring (m)	Ukuran Mata Jaring (inci)	Lama Penggantian
4-10	4x4x3	0,5	2 minggu
10-50	4x4x3	0,75	2-3 minggu
50-150	4x4x3	1,0	3 minggu - 1 bulan
150-500	4x4x3	1,5	1 bulan

3. Sampling dan Grading

Sampling dan grading merupakan kegiatan untuk mengukur dan menimbang berat ikan serta memisahkan tiap ukuran dengan tujuan untuk menghindari variasi ukuran dalam satu wadah yang menyebabkan kanibalisme dan ikan yang kecil kalah bersaing makanan dengan ikan yang besar sehingga pertumbuhannya terganggu. Kegiatan sampling juga bertujuan untuk mengetahui berat ikan yang dipelihara guna menentukan jumlah pakan yang harus diberikan pada ikan tersebut. Proses sampling dilakukan setiap 1 bulan sekali dengan pengambilan sampel sebanyak 5-10% dari jumlah ikan atau 2-3 kali pengulangan pengambilan sampel. Jika dari hasil sampling terlihat tingkat variasi ukuran ikan yang beragam maka dilakukan proses grading pada ikan tersebut. Proses grading dilakukan dengan cara memisahkan ikan sesuai dengan ukurannya. Biasanya dalam sekali grading dapat diperoleh 2-3 ukuran ikan yang berbeda. Peralatan sampling dan grading yang digunakan antara lain berupa serokan, box fiber (box perendaman), kayu pembelah jaring, ember, waring kosong, aerator (aerasi), timbangan, alat ukur dan alat tulis.

4. Treatment Kesehatan Ikan

Selama pemeliharaan dilakukan pengamatan terhadap ikan yang dipelihara dengan cara mengetahui kondisi ikan dengan melakukan pengontrolan kesehatan serta dengan memperhatikan nafsu makan ikan. Untuk menjaga kesehatan ikan secara rutin dilakukan perawatan dengan melakukan treatment ikan menggunakan sistem perendaman ikan pada air tawar. Hal ini bertujuan menghilangkan organisme yang menempel pada tubuh ikan seperti kutu atau cacing. Perendaman dilakukan berkisar selama 10-20 menit sambil membersihkan badan ikan.

5. Panen dan Distribusi

Dari ikan eksisting tahun 2024 yang dipelihara diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Kegiatan Produksi Tahun 2025

Parameter	Komoditas		
	Bawal Bintang	Kakap Putih	Kerapu
Tebar	94	48	107
Eksisting 2024	8,801	1,461	-
Jumlah	8,895	1,509	107
Hasil Produksi :			
Transfer Induk	-	50	-
Bantuan Calin	-	-	-
Produksi Pnbp	1,553	1,170	97
Eksisting 2025	1,303	-	-

Dari hasil produksi calon induk yang dilakukan, ada sebagian calon induk unggul diserahkan kepada tim induk BPBL Batam untuk dijadikan sebagai stock induk di tahun berikutnya. Untuk pencapaian target calon induk yang berkualitas dilakukan pemeliharaan secara rutin, kemudian dilakukan seleksi individu terhadap calon induk yang terpilih pada setiap periode penebaran. Untuk lebih jelasnya penyediaan calon induk melalui seleksi individu dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3. 4 Jumlah Produksi Calon Induk Terpilih per Komoditas Tahun 2025

Bulan	Komoditas								Total
	Bawal Bintang (Ekor)		Kakap Putih (Ekor)		Kerapu (Ekor)		Ikan Hias (Ekor)		
	Pnbp	Internal	Pnbp	Internal	Pnbp	Internal	Pnbp	Internal	
Januari									-
Februari	638		1122	50	60				1,870
Maret							170		170
April									-
Mei									-
Juni	166								166
Juli									
Agustus									
September									
Oktober									
November									
Desember									
Jumlah	804	0	1122	50	60	0	170	0	2,206
Total	804		1172		60		170		2,206
Target Per Komoditas (Ekor)	630		1150		20		20		1,820
Realisasi (%)	127.6		101.9		300.0		850.0		121.2

Jumlah produksi calon induk yang terpilih melalui seleksi individu untuk komoditas ikan bawal bintang berjumlah 804 ekor dari target 630 ekor, sedangkan untuk komoditas ikan kakap putih berjumlah 1,172 ekor dari target 1,150 ekor,

komoditas ikan kerapu berjumlah 60 ekor dari target 20 ekor dan ikan hias 170 ekor dari target 20 ekor. Sehingga total jumlah calon induk terpilih dengan 4 komoditas adalah 2,206 ekor dengan persentase capaian target total sebesar 121,2%.

3.2 Pembesaran Lobster

3.2.1 Latar Belakang

Balai Perikanan Budi Daya Laut (BPBL) Batam adalah salah satu UPT dari DJPB-KKP yang ditunjuk langsung untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan kegiatan Klaster Budi daya Lobster (modeling) Berbasis Kawasan. Benih lobster yang akan dibudidayakan juga sudah harus memiliki Surat Keterangan Asal Benih (SKAB), serta penggunaan formulasi pakan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi lobster berdasarkan tahapan pemeliharanya. Benih lobster yang akan digunakan berasal dari berbagai daerah.

Pemeliharaan lobster di BPBL Batam dimulai dari pertengahan tahun 2024 atau setelah ditunjuk sebagai tempat dilakukannya modeling budidaya lobster oleh Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pada perjalanannya BPBL Batam telah memiliki fasilitas untuk melakukan kegiatan pendederan atau penggelondongan benih bening lobster (BBL) yakni bangunan Nursery Lobster dengan bak pendederan sebanyak 34 buah berkapasitas 2 m³ lengkap dengan sistem resirkulasi air media sebagai salah satu Upaya untuk mengontrol air media pemeliharaan terutama dari risiko serangan penyakit.

3.2.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan kegiatan pemeliharaan lobster di KJA sampai mencapai ukuran konsumsi dan menghasilkan lobster yang berkualitas.

3.2.3 Hasil Kegiatan

A. Kegiatan Pendederan I

Benih untuk menunjang pengembangan budidaya lobster masih sepenuhnya mengandalkan benih hasil tangkapan di alam, benih hasil tangkapan alam sangat beragam ukurannya, mulai dari ukuran kurang dari 0,2 g/ekor yang kondisi karapasnya belum mengeras (transparan), kepadatan puerulus 100-200 ekor/m² dengan bentuk wadah bak beton dengan masa waktu pemeliharaan paling lama 2 bulan. Dalam

penebaran benih lobster ke KJA perlu dilakukan dengan hati-hati. Salah satu 3dalah kematian dalam penebaran benih 3dalah masalah cara adaptasi. Diberi makan 2 (dua) kali sehari, pagi dan sore hari diberi kerang yang sudah dibuka cangkangnya. Pada tahun 2025 telah dilakukan penebaran sebanyak 56.940 ekor pada nursery dengan tingkat kelulushidupan sebesar 77,8% atau sebanyak 44.335 ekor. Kematian lobster selama pemeliharaan sebanyak 12.605 ekor.

B. Kegiatan Pembesaran I

Beberapa tahapan persiapan pemeliharaannya yaitu: Pemilihan bibit lobster dengan baik serta layak budidaya, Bibit lobster dengan ukuran 3-5 gr per ekor, Melakukan karantina dan Aklimatisasi yaitu melakukan penebaran bibit pada saat cuaca tidak terlalu panas, pagi atau sore hari, Melakukan penebaran lobster dengan cara mengapungkan bibit lobster pada air sehingga lobster bisa menyesuaikan suhu terlebih dahulu sekitar 15-30 menit sebelum lepas di jaring. Pembesaran I mulai dilakukan pada pertengahan tahun 2025 (pada bulan Juli) yaitu penebaran pada kerangkeng M dengan total tebar 44.143 ekor. Dengan SR sebesar 56,4% (24.901 ekor). Total kematian selama pemeliharaan Sebanyak 19.242 ekor.

C. Kegiatan Pembesaran II

Benih mulai dari ukuran kurang dari 30 g/ekor yang kondisi karapas nya yang sudah keras sampai berukuran 50 g, padat tebar 20-30 ekor/m³ dengan bentuk wadah petak (kerangkeng) yang memiliki volume 9 m³. Masa waktu pemeliharaan pada segmen ini paling lama selama 3 bulan. Segmentasi berikutnya setelah fase pembesaran I, dilanjutkan ke tahap pembesaran II yaitu pemeliharaan pada kerangkeng tipe L. Total tebar pada kerang L pada tahun 2025 sebanyak 24.917 ekor dari hasil panen pada fase Pembesaran I, dengan SR pada Pembesaran II sebesar 14% (3.662 ekor) dengan total kematian selama pemeliharaan sebanyak 21.255 ekor.

D. Pakan

Pakan yang diberikan kepada benih lobster umumnya berupa jenis pakan seperti Kerang- kerangan. Diutamakan adalah pakan kerang hidup untuk menjaga kesegaran dan nutrisi untuk benih lobster terutama yang masih bening. Bagian keras dari pakan berupa cangkang dan sisa pakan diambil setiap pagi hari yang sekaligus untuk melakukan pengecekan pakan. Jumlah pakan yang diberikan terhadap biomassa lobster yang dipelihara tergantung pada ukuran lobster. Pada ukuran lobster kurang

dari 10 gram, diberikan pakan sebanyak 20-30% dari biomassa dengan frekuensi satu kali sehari yaitu pada pagi/sore hari.

Target FCR (Food Conversion Ratio) pada produksi lobster di BPBL Batam dalam 1 siklus pemeliharaan ditetapkan sebesar 1:30. Waktu pemeliharaan lobster mencapai 14 bulan, dalam kegiatan pembesaran lobster di kerangkeng L pakan yang diberikan meliputi 2 jenis yakni pakan kekerangan dan pakan ikan segar. Pakan ikan segar mulai diberikan pada saat benih lobster sudah berukuran lebih dari 10 gram dengan tetap memberikan kerang sebagai pakan utama. Target FCR yang ditetapkan oleh BPBL Batam sebesar 1:30 dihitung berdasarkan simulasi kebutuhan pakan untuk 4.165 kg lobster yaitu sebanyak 122.772 kg (ikan segar dan kekerangan). Selama pemeliharaan berjalan, pakan ikan segar dan kekerangan yang dibutuhkan selama siklus I produksi dari Pendederan I s.d. Pembesaran II yaitu sebanyak 41.836,95 kg.

E. Pengendalian Penyakit

Penyakit pada lobster pada umumnya yang ditemukan adanya infestasi ektoparasit *Octolasmis* sp. Pada insang lobster, Infestasi *Octolasmis* sp. Dinyatakan berat jika ditemukan lebih dari 50 *Octolasmis* sp. Dalam satu ekor inang, Pengobatan dapat dilakukan dengan injeksi oxytetracycline dengan dosis 10 mg/kg ke dalam otot abdomen atau hemocoel lobster yang menunjukkan gejala awal MHD-SL, atau dapat dilakukan sebagai 4dalah4n pencegahan pada lobster yang berisiko di area budidaya yang telah terinfeksi MHD-SL. Untuk meningkatkan daya tahan tubuh lobster dilakukan dengan memberikan imunostimulan, vitamin dan premix melalui pakan serta menjaga kebersihan media budidaya benih lobster dengan cara melakukan pencucian wadah budidaya secara teratur.

Selama kegiatan modeling lobster di BPBL Batam berjalan belum dijumpai jenis-jenis penyakit seperti di atas secara masif. Akan tetapi terdapat beberapa gangguan eksternal yang sangat berdampak terhadap mortalitas lobster yang dipelihara di BPBL Batam. Beberapa aktivitas yang mempengaruhi kondisi perairan di lokasi KJA lobster antara lain:

1. Kegiatan reklamasi pantai di selatan KJA yang menimbulkan adanya limpasan (run off) air bercampur tanah ke arah KJA saat air laut pasang. Hal ini menyebabkan peningkatan kekeruhan (turbidity) pada media air pemeliharaan lobster. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh BPBL Batam, tingkat kekeruhan pada KJA dapat mencapai 14.400 NTU dari nilai baku mutu air laut sebesar 5 NTU,

dengan rincian hasil pengujian sebagaimana diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 5 Hasil Pengujian Kekeruhan di KJA Lobster

No	Tanggal Uji	Hasil Uji (NTU)
1	10 Maret 2025	14.440 dan 397
2	20 Maret 2025	150 dan 51,7
3	22 Juli 2025	8,02
4	29 Juli 2025	8,47
5	5 Agustus 2025	6,05
6	12 Agustus 2025	6,03
7	15 Agustus 2025	92,7 dan 51,5
8	19 Agustus 2025	8,79
9	28 Agustus 2025	46,40

2. Aktivitas galangan kapal di utara KJA yang sering kali menghasilkan lapisan minyak di permukaan air dan terbawa arus ke lokasi KJA dan Peternakan di dekat lingkungan BPBL Batam yang menghasilkan limbah organik di perairan sekitar KJA lobster. Akibat dampak tersebut diatas, kegiatan budidaya lobster di BPBL Batam banyak mengalami kematian selama pemeliharaan, baik pada saat pendederan di darat maupun pembesaran di laut.

Pada segmen pembesaran I tercatat kematian benih lobster sebanyak 19.242 ekor dengan berat rata-rata 3-5 gram. sedangkan pada segmen pembesaran II tercatat kematian sebanyak 21.255 ekor dengan berat rata-rata 65-200 gram. Sehingga jika diakumulasikan berat total yang mati mencapai 1.700 kg.

F. Panen dan Pasca Panen

Panen dilakukan setelah lobster mencapai ukuran 200-300 gram dengan masa pemeliharaan selama 12-14 bulan. panen harus dilakukan secara cepat dan hati-hati dan dapat ditambahkan es batu/ gel ice hingga suhu wadah distribusi berkisar antara 20° - 22°C untuk panen tertutup, sedangkan untuk panen terbuka biasanya dilakukan dengan menggunakan wadah dengan berisi air bersuhu antara 20° - 22°C dengan menambahkan aerasi pada wadah distribusi. Pada tahun 2025, lobster yang telah dipanen sebanyak 537 kg atau 2.931 ekor. Yang didistribusikan di sekitar wilayah Batam dengan sistem terbuka. Untuk siklus tersebut Terdapat 718 ekor (estimasi 170kg) lobster yang masih dipelihara di bpbl Batam.

Kegiatan pemeliharaan benih bening lobster menjadi benih berukuran 3-5 gram di BPBL Batam telah mengalami beberapa peningkatan. Diantara-nya adalah pada Tingkat kelulushidupan yang dihasilkan dapat lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada pengelolaan atau manajemen pakan ada beberapa hal yang dilakukan perubahan terutama pada Tingkat kesegaran pakan kerang yang diberikan, Dimana pakan kerang saat ini diberikan adalah pakan kerang hidup. Kerang yang didapatkan dari hasil budidaya mitra BLBL Batam diambil dalam keadaan hidup dan letakkan di KJA BPBL Batam. Pemberian pakan pada benih lobster dialukan dengan mengambil sesuai dengan kebutuhan harian dari KJA. Dengan demikian pakan yang diberikan pada benih lobster yang dipelihara di nursery akan selalu dalam keadaan segar sehingga benih lobster dapat lebih aktif dalam mengkonsumsi pakannya.

BAB IV

Katimja Benih dan Induk

4.1 Produksi Benih dan Induk

4.1.1. Latar Belakang

Pembenihan merupakan titik awal dalam usaha pengembangan budidaya laut, hal ini menyangkut ketersediaan faktor produksi (yaitu benih) yang memegang peranan kunci agar usaha budidaya dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan. Dengan semakin berkembangnya sektor budidaya perikanan di Indonesia, diperlukan ketersediaan benih dengan kualitas yang baik, kuantitas yang memadai, dan kontinuitas yang selalu terjaga.

Balai Perikanan Budi Daya Laut (BPBL) Batam memiliki beberapa tugas pokok dan fungsi, diantaranya adalah melaksanakan kegiatan produksi benih ikan laut, khususnya untuk komoditas Bawal Bintang, Kakap Putih, Kerapu, dan Ikan Hias Laut. Dan sejak tahun 2024, BPBL Batam juga diberikan mandat untuk implementasi proyek kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Korea Selatan, yaitu *“smart technological support to improve aquaculture productivity in indonesia”* dengan fokus pada uji terap (applied science) dan pengembangan budidaya ikan Napoleon.

Peruntukkan produksi benih ikan laut BPBL Batam pada tahun 2025 adalah untuk mendukung kegiatan program bantuan benih, kegiatan pembesaran (calon induk) di KJA, kebutuhan masyarakat/nelayan/stakeholder akuakultur (penjualan), dan kegiatan lain yang masih berada pada koridor tugas pokok dan fungsinya. Kegiatan produksi benih ikan laut merupakan rangkaian kegiatan mulai dari kultur dan produksi pakan alami (fitoplankton dan zooplankton), pemeliharaan induk dan produksi telur, pemeliharaan larva, dan pendederan (produksi benih).

4.1.2 Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan kegiatan pembenihan ikan laut dari fase telur sampai dengan untuk dijadikan sebagai calon induk yang berkualitas, pemenuhan PNBP dan bantuan benih yang disalurkan kepada masyarakat perikanan.

4.1.3 Hasil Kegiatan

Tahapan pelaksanaan produksi benih ikan laut dilakukan pada periode tahun berjalan (Januari – Desember 2025). Tahapan ini berupa persiapan sarana, prasarana dan peralatan, kultur dan produksi pakan alami, pemeliharaan dan pemijahan induk ikan laut, penebaran dan

pemeliharaan larva dan benih, manajemen pakan dan kualitas air, sampling dan grading, serta pengumpulan data performa dan pertumbuhan ikan. Selain itu, pada tahun 2025 ini juga dilakukan permohonan sertifikasi (perpanjangan), yaitu Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) dan Cara Karantina Ikan yang Baik.

A. Pakan Alami

Produksi pakan alami terdiri produksi alga atau fitoplankton (jenis *Nannochloropsis*) skala laboratorium, skala semi massal, dan skala massal, serta produksi zooplankton (Rotifer dan Artemia) skala massal. Pakan alami ini berhubungan langsung dengan kegiatan pemeliharaan larva ikan laut dan ikan hias laut, terutama pada fase awal kehidupan larva. Lama waktu penggunaan pakan alami ini disesuaikan dengan komoditas larva yang dipelihara. Untuk fitoplankton biasanya selama 20-40 hari pemeliharaan, rotifer selama 7-20 hari, dan artemia 5-12 hari. Berikut ini adalah resume singkat kegiatan produksi pakan alami selama tahun 2025.

Tabel 4. 1 Produksi Pakan Tahun 2025

Januari	- Produksi <i>Nannochloropsis</i> sp. sebanyak 70,5 m³ ke ikan hias, 3 m³ ke <i>hatchery</i> awal Bintang dan 186,5 m³ ke bak rotifera. - Produksi rotifer tetap dilakukan dengan kepadatan rata-rata 872 ekor/ml yang didistribusikan ke <i>hatchery</i> ikan hias.
Februari	- Produksi <i>Nannochloropsis</i> sp. sebanyak 59,5 m³ ke ikan hias, dan 123 m³ ke bak rotifera. - Produksi rotifer tetap dilakukan dengan kepadatan rata-rata 928 ekor/ml yang didistribusikan ke <i>hatchery</i> ikan hias.
Maret	- Produksi <i>Nannochloropsis</i> sp. sebanyak 59 m³ ke ikan hias, 25 m³ ke <i>hatchery</i> awal Bintang dan 96,5 m³ ke bak rotifera. - Produksi rotifer dengan kepadatan rata-rata 920 ekor/ml yang didistribusikan ke <i>hatchery</i> ikan hias. - Produksi artemia dilakukan sebanyak 400 gr siste dengan HR 80% dan sebanyak 1 g siste terdiri dari 400.000 butir. Artemia yang telah menetas didistribusikan ke <i>hatchery</i> ikan hias.
April	- Produksi <i>Nannochloropsis</i> sp. ke ikan hias, <i>hatchery</i> (Larva Awal Bintang) dan rotifera. - Produksi rotifer tetap dilakukan dengan kepadatan rata-rata 872 ekor/ml yang didistribusikan ke <i>hatchery</i> ikan hias dan <i>hatchery</i> (Larva Awal Bintang).

Mei	- Produksi <i>Nannocloropsis</i> sp. ke ikan hias, <i>hatchery</i> (Larva Bawal Bintang, Kakap Putih, dan Kerapu) dan rotifera. - Produksi rotifer tetap dilakukan dengan kepadatan rata-rata 928 ekor/ml yang didistribusikan ke ikan hias dan <i>hatchery</i>.
Juni	- Produksi <i>Nannocloropsis</i> sp. ke ikan hias, <i>hatchery</i> (Larva Bawal Bintang, Kakap Putih, dan Kerapu) dan rotifera. - Produksi rotifer dengan kepadatan rata-rata 920 ekor/ml yang didistribusikan ke ikan hias dan <i>hatchery</i>. - Produksi artemia dilakukan sebanyak 400 gr siste dengan HR 80% dan sebanyak 1 g siste terdiri dari 400.000 butir. Artemia yang telah menetas didistribusikan ke ke ikan hias dan <i>hatchery</i>.
Juli	- Produksi alga <i>Nannocloropsis</i> sp. untuk didistribusikan ke ikan hias, <i>hatchery</i> (Larva Bawal Bintang) dan rotifera. Kepadatan $15 - 20 \times 10^6$ sel/ml. Total volume yang didistribusikan $\pm 220 \text{ m}^3$. - Produksi rotifer sebanyak $\pm 1,5 \times 10^9$ ind/ml, didistribusikan ke <i>hatchery</i> ikan hias dan <i>hatchery</i> (Larva Bawal Bintang dan kakap putih). - Produksi artemia dilakukan sebanyak 400 gr siste dengan HR 80%. Artemia yang telah menetas didistribusikan ke ke ikan hias dan <i>hatchery</i> (Larva Bawal Bintang dan kakap putih).
Agustus	- Produksi alga <i>Nannocloropsis</i> sp. untuk didistribusikan ke ikan hias, <i>hatchery</i> (Larva Bawal Bintang) dan rotifera. Kepadatan $15 - 20 \times 10^6$ sel/ml. Total volume yang didistribusikan $\pm 210 \text{ m}^3$. - Produksi rotifer sebanyak $\pm 2,2 \times 10^9$ ind/ml, didistribusikan ke <i>hatchery</i> ikan hias dan <i>hatchery</i> (Larva Bawal Bintang dan kakap putih). - Produksi artemia dilakukan sebanyak 800 gr siste dengan HR 80% dan sebanyak 1 g siste terdiri dari 400.000 butir. Artemia yang telah menetas didistribusikan ke ke ikan hias dan <i>hatchery</i> (Larva Bawal Bintang dan kakap putih).
September	- Produksi alga <i>Nannocloropsis</i> sp. untuk didistribusikan ke ikan hias, <i>hatchery</i> (Larva Bawal Bintang) dan rotifera. Kepadatan $16 - 20 \times 10^6$ sel/ml. Total volume yang didistribusikan $\pm 220 \text{ m}^3$. - Produksi rotifer sebanyak $\pm 1,8 \times 10^9$ ind/ml, didistribusikan ke

	<i>hatchery</i> ikan hias dan <i>hatchery</i> (Larva Bawal Bintang dan kakap putih). - Produksi artemia dilakukan sebanyak 1.600 gr siste dengan HR 80%. Artemia yang telah menetas didistribusikan ke ke ikan hias dan <i>hatchery</i> (Larva Bawal Bintang dan kakap putih).
Oktober	- Produksi alga <i>Nannocloropsis</i> sp. untuk didistribusikan ke ikan hias, <i>hatchery</i> (Larva Bawal Bintang) dan rotifera. Kepadatan rata-rata $20,1 \times 10^6$ sel/ml. Total volume yang didistribusikan $\pm 230 \text{ m}^3$. - Produksi rotifer sebanyak $\pm 1,55 \times 10^9$ ind/ml, didistribusikan ke <i>hatchery</i> ikan hias dan <i>hatchery</i> (Larva Bawal Bintang dan kakap putih). - Produksi artemia dilakukan sebanyak 1.230 gr siste dengan HR 80%. Artemia didistribusikan ke ke ikan hias dan <i>hatchery</i> (Larva Bawal Bintang dan kakap putih).
November	- Produksi alga <i>Nannocloropsis</i> sp. untuk didistribusikan ke ikan hias, <i>hatchery</i> (Larva Bawal Bintang) dan rotifera. Kepadatan rata-rata $19,4 \times 10^6$ sel/ml. Total volume yang didistribusikan $\pm 60 \text{ m}^3$. - Produksi rotifer sebanyak $\pm 1,6 \times 10^9$ ind/ml, didistribusikan ke <i>hatchery</i> ikan hias dan <i>hatchery</i> (Larva Bawal Bintang dan kakap putih). - Produksi artemia dilakukan sebanyak 1.450 gr siste dengan HR 80%. Artemia didistribusikan ke ke ikan hias dan <i>hatchery</i> (Larva Bawal Bintang dan kakap putih).
Desember	- Produksi alga <i>Nannocloropsis</i> sp. untuk didistribusikan ke ikan hias, <i>hatchery</i> (Larva Bawal Bintang) dan rotifera. Kepadatan rata-rata $19,1 \times 10^6$ sel/ml. Total volume yang didistribusikan $\pm 46 \text{ m}^3$. - Produksi rotifer sebanyak $\pm 1,5 \times 10^9$ ind/ml, didistribusikan ke <i>hatchery</i> ikan hias dan <i>hatchery</i> (Larva Bawal Bintang dan kakap putih). - Produksi artemia dilakukan sebanyak 1.350 gr siste dengan HR 80%. Artemia didistribusikan ke ke ikan hias dan <i>hatchery</i> (Larva Bawal Bintang dan kakap putih).

B. Induk Ikan Laut

Kegiatan produksi telur meliputi kegiatan pemeliharaan induk, pematangan gonad, seleksi dan pemijahan sehingga menghasilkan telur. Kakap putih yang sudah siap memijah atau yang sudah matang gonad yang jantan mulai berukuran 1,5 kg dan betina 3 kg ke atas. Sedangkan Bawal bintang yang sudah siap memijah atau yang sudah matang gonad yang jantan mulai berukuran 1 kg dan betina 1,5 kg ke atas. Sedangkan ikan yang betina dengan umur yang sama sudah memiliki berat rata-rata 2 kg ke atas. Guna memperoleh hasil yang optimal dalam hal pematangan gonad dan produksi telurnya, dilakukan program pakan untuk induk ikan laut.

Tabel 4. 2 Program Pakan Induk Ikan Laut

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Rucah Segar	Cumi Segar	Mois Pelet + Suplemen	Rucah Segar	Cumi Segar	Mois Pelet + Suplemen	Libur

Keterangan:

- dosis pemberian pakan 2-3%
- Penambahan suplemen 2 gr/Kg Pakan
- 7 hari sebelum pemijahan diberi pakan cumi setiap harinya

Pemijahan yang dilakukan di BPBL Batam dapat berupa pemijahan alami maupun dengan rangsang hormonal. Pemijahan dilakukan di bak fiber berukuran 10 m³ yang sudah dilengkapi dengan alat pengumpul telur (*egg collector*). Pemijahan kakap putih dan bawal Bintang menggunakan sex ratio betina: jantan = 1:2 untuk jumlah atau 1:1 untuk bobot ikan. Sedangkan untuk kerapu menggunakan sex ratio betina: jantan = 2:1 untuk jumlah atau 1:1 untuk bobot ikan. Berikut ini adalah data hasil pemijahan dan produksi telur kakap putih dan bawal Bintang:

Tabel 4. 3 Data Pemijahan Induk Kakap Putih Tahun 2025

Bulan	Pemijahan	Jumlah Induk (ekor)	Panjang (cm)	Berat (Kg)	Rasio
Januari	Alami	15	35 - 50	2 - 5	1:2 (5 betina, 10 Jantan)
	Hormonal	9	36 - 50	2 - 5	1:2 (3 betina, 6 Jantan)
Februari	Hormonal	10	37 - 50	2 - 5	1:2 (3 betina, 7 Jantan)
Maret	Alami	15	38 - 50	2 - 5	1:2 (5 betina, 10 Jantan)
Mei	Alami	15	39 - 50	2 - 5	1:2 (5 betina, 10 Jantan)
	Hormonal	9	40 - 50	2 - 5	1:2 (3 betina, 6 Jantan)

Bulan	Pemijahan	Jumlah Induk (ekor)	Panjang (cm)	Berat (Kg)	Rasio
Juli	Alami	15	41 - 50	2 - 5	1:2 (5 betina, 10 Jantan)
Agustus	Hormonal	9	42 - 50	2 - 5	1:2 (3 betina, 6 Jantan)
September	Alami	15	43 - 50	2 - 5	1:2 (5 betina, 10 Jantan)
Oktober	Alami	15	44 - 50	2 - 5	1:2 (5 betina, 10 Jantan)
November	Hormonal	9	45 - 50	2 - 5	1:2 (3 betina, 6 Jantan)
Desember	Hormonal	9	46 - 50	2 - 5	1:2 (3 betina, 6 Jantan)

Tabel 4. 4 Data Produksi Telur Kakap Putih tahun 2025

Bulan	Pemijahan	Jumlah Total Telur (butir)	Jumlah Total Telur Terbuahi (Butir)	Fertilization Rate (%)
Januari	Alami	3.000.000	2.700.000	90
Januari	Hormonal	500.000	100.000	20
Februari	Hormonal	1.000.000	100.000	10
	VI (A)	300.000	150.000	50
Maret	Alami	5.000.000	4.500.000	90
Mei	Hormonal	500.000	450.000	90
Juni	Hormonal	500.000	450.000	90
Juli	Alami	500.000	450.000	90
Agustus	Hormonal	500.000	450.000	80
September	Alami	500.000	450.000	90
Oktober	Alami	500.000	450.000	90
November	Hormonal	500.000	450.000	80
Desember	Hormonal	500.000	450.000	80

Tabel 4. 5 Data Pemijahan Induk Bawal Bintang Tahun 2025

Bulan	Pemijahan	Jumlah Induk (ekor)	Panjang (cm)	Berat (Kg)	Rasio
Januari	Hormonal	6	25 - 35	1,5 - 3	2 Jantan, 4 Betina
T a b e l 4 Oktober	Hormonal	15	25 - 35	1,5 - 4	10 Jantan, 5 Betina
	Hormonal	15	25 - 35	1,5 - 5	11 Jantan, 5 Betina
	Hormonal	15	25 - 35	1,5 - 6	12 Jantan, 5 Betina
	Hormonal	15	25 - 35	1,5 - 7	13 Jantan, 5 Betina

6 Data Produksi Telur Bawal Bintang Tahun 2025

Bulan	Pemijahan	Jumlah Total Telur (butir)	Jumlah Total Telur Terbuahi (butir)	Fertilization Rate (%)
Januari	Hormonal	100.800	86.400	40
April	Hormonal	500.000	444.000	88,8
Mei	Hormonal	500.000	444.000	88,8
	Alami	500.000	444.000	88,8
	Alami	500.000	444.000	88,8
	Alami	500.000	444.000	88,8
	Alami	400.000	344.000	86
	Alami	400.000	344.000	86
	Alami	400.000	344.000	86
Juli	Alami	400.000	350.000	87,5
	Alami	500.000	444.000	88,8
	Alami	500.000	400.000	80
Agustus	Alami	500.000	360.000	72
	Alami	400.000	350.000	87,5
	Alami	400.000	344.000	86
	Alami	300.000	250.000	83,3
	Alami	400.000	340.000	85
September	Alami	400.000	350.000	87,5
	Alami	400.000	340.000	85
Oktober	Alami	400.000	350.000	87,5
	Hormonal	1.392.000	1.200.000	86
	Alami	500.000	400.000	80
	Alami	500.000	360.000	72
November	Alami	400.000	350.000	87,5
	Alami	400.000	344.000	86
	Alami	300.000	250.000	83
Desember	Alami	400.000	340.000	85
	Alami	400.000	350.000	87,5
	Alami	300.000	250.000	83

Evaluasi kegiatan untuk produksi telur ikan laut ekonomis adalah kondisi lingkungan berupa sirkulasi air di bak pemijahan yang sangat kecil sehingga mempengaruhi proses pemijahan. Hal ini dikarenakan operasional pompa yang tidak optimal sehingga sirkulasi air di bak pemijahan induk menjadi kecil dan terkadang tidak mengalir. Selain itu, proses jantenisasi untuk induk ikan kakap putih mengalami kendala, dan baru kembali siap matang gonad pada akhir tahun 2025.

C. Larva Ikan Laut

Pemeliharaan larva ikan laut selama tahun 2025 dilakukan untuk komoditas kakap putih, Bawal Bintang, dan Kerapu. Masa pemeliharaan untuk setiap komoditas berbeda-beda. Untuk pemeliharaan larva kakap putih dilakukan selama ± 30 hari sedangkan larva bawal bintang ± 21 hari, dan larva kerapu ± 45 hari. Pemeliharaan larva kakap di BPBL Batam sudah disesuaikan dengan SNI 6145.4:2014 tentang produksi benih kakap putih, pemeliharaan larva bawal berdasarkan SNI 7901.4:2013 tentang Produksi Benih Bawal Bintang, dan pemeliharaan larva kerapu disesuaikan dengan SNI 6488.3-2011 tentang produksi benih kerapu macan.

Tabel 4. 7 Data Produksi Larva Tahun 2025

Komoditas	Peruntukan Produksi Larva (ekor)		Total
	Mati	Transfer	
Kakap Putih	769.000	181.000	950.000
Bawal Bintang	74.000	45.000	119.000
Kerapu	175.100	4.200	179.300
Ikan Hias	0	3.800	3.800
Jumlah	1.018.100	234.000	1.252.100

Keterangan:

- Mati: Mati Pemeliharaan
- Transfer: pindah ke tahap pendederan

Pemberian alga dilakukan mulai usia larva D3 dengan kepadatan $2-4 \times 10^5$ sel/ml dan rotifera mulai D3 dengan kepadatan 3-6 ind/ml. Pemberian pellet dilakukan pada saat larva berusia D7 sampai pindah ke nursery. Adapun pellet yang diberikan adalah Love Larva 1 (LL1), LL2 dan LL3. Permasalahan yang terjadi pada produksi larva ikan laut ekonomis adalah kurang optimalnya supply telur, alga, dan rotifer, serta kondisi cuaca di beberapa waktu yang cenderung dingin. Hal ini menyebabkan pertumbuhan larva tidak optimal dan tingkat kelangsungan hidup (*survival rate*) cenderung rendah. Solusi yang dilakukan adalah dengan menggunakan *water heater* untuk meningkatkan suhu air pemeliharaan dan penggunaan alga pasta sebagai alternatif kurangnya supply alga segar.

D. Benih Ikan Laut

Produksi benih ikan laut selama tahun 2025 mencakup 4 komoditas, yaitu Kakap Putih, Kerapu, Bawal Bintang, dan ikan hias laut (nemo). Total produksi benih selama tahun 2025 adalah sebanyak 330.000 ekor, dengan rincian kakap putih 190.000 ekor dengan ukuran 3-15 cm, Kerapu 4.200 ekor dengan ukuran 10-15 cm, Bawal Bintang

132.000 ekor dengan ukuran 2-7 cm, dan nemo 3.500 ekor benih dengan ukuran 2-4 cm serta calon induk nemo 300 ekor ukuran > 4 cm. Benih yang diproduksi selama tahun 2025 diperuntukkan program bantuan benih, penerimaan PNBP, kegiatan pembesaran di KJA dan persiapan calon induk.

Tabel 4. 16 Data Produksi Benih Tahun 2025

Komoditas	Peruntukan Produksi (ekor)		Total
	Bantuan Benih	Non Bantuan	
Kakap Putih	175.000	15.000	190.000
Bawal Bintang	104.000	28.000	132.000
Kerapu	0	4.200	4.200
Ikan Hias	0	3.800	3.800
Jumlah	279.000	51.000	330.000

Keterangan: Bantuan benih: Benih yang disalurkan ke Masyarakat dan *restocking*

Non Bantuan: Penjualan/PNBP, produksi calon induk/pembesaran, penelitian/magang/pelatihan

Dalam kegiatan produksi benih kakap putih di pendederan, menggunakan sistem semi resirkulasi dan menyiapkan air media pemeliharaan yang hangat dengan pemakaian elemen pemanas (heater). Kondisi ini diyakini mampu meningkatkan pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih dengan berkurangnya gejala serangan penyakit. Kematian atau berkurangnya jumlah ikan tetap ada antara lain karena sifat kanibal benih kakap putih dan handling pada saat grading. Namun jumlah kematian tidak banyak. Supply air langsung sistem flowthrough tetap digunakan pada kondisi tertentu. Sedangkan untuk komoditas bawal bintang, kerapu, dan nemo, menggunakan sistem *flowthrough*.

Kendala utama pada produksi benih ikan laut ini adalah pasokan air laut untuk pemeliharaan. Sama halnya dengan di bagian induk, seringkali terjadi menurunnya debit air yang masuk ke bak pemeliharaan, sehingga sirkulasi air tidak dapat berjalan optimal. Selain itu, kondisi sumber air (perairan BPBL Batam) yang cenderung lebih keruh dari biasanya. Sehingga tidak optimal untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan laut.

Beberapa solusi yang bisa dilakukan adalah dengan mengefektifkan penggunaan bak pemeliharaan benih serta penggunaan sistem resirkulasi (seperti di bagian benih Kakap Putih), untuk mengantisipasi minimnya pasokan air ke bak pemeliharaan. Guna meminimalisir air sumber yang keruh, dapat dilakukan dengan penambahan frekuensi pembersihan dan pembilasan sand filter (aktivitas backwash) menjadi 2 kali atau bahkan 3 kali dalam sehari. Selain itu, guna pencapaian target bantuan benih, dilakukan upaya pemijahan buatan secara rangsang hormonal, khususnya untuk bawal bintang.

Disamping itu tetap memperhatikan jumlah produksi yang terukur dan sesuai kapasitas bak pemeliharaan, manajemen padat tebar benih yang sesuai standar dan manajemen pakan yang lebih baik. Sedangkan untuk kakap putih, diupayakan meningkatkan pemberian pakan yang lebih berkualitas seperti rucah untuk membantu pemijahan.

E. Bantuan Benih yang disalurkan ke Masyarakat

Distribusi benih selama tahun 2025 dilakukan ke kelompok penerima bantuan benih dengan komoditas benih ikan Kakap Putih dan Bawal Bintang.

Tabel 4. 24 Jumlah Realisasi Bantuan Benih Tahun 2025

Uraian	Target (ekor)	REALISASI PERBULAN												Total	(%)
		TW 1			TW 2			TW 3			TW 4				
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Okt	Nov	Des		
Kakap Putih	250.211	0	0	0	40.000	3.000	19.000	18.000	21.000	25.000	20.000	19.000	10.000	175.000	69,94
Bawal Bintang		38.000	18.000	5.000	0	0	10.000	20.000	4.000	4.000	5.000	0	0	104.000	41,56
Jumlah														279.000	111,51
Kelompok	57	8	5	1	14	0	7	8	3	6	0	5	0	57	100,00

Tabel 4. 28 Data Penerima Bantuan Benih Tahun 2025

No	Komoditas	Ukuran	Jumlah (ekor)	Nama Kelompok	Nama Ketua Kelompok	Alamat	Kab/Kota	Tanggal BAST
1	Bawal Bintang	3-4 cm	3.000	Nelayan Bersatu	M. Bakhri	Pulau Akar	Batam	22/01/2025
2	Bawal Bintang	3-4 cm	2.000	Tuah Awang	Adi	Pulau Akar	Batam	22/01/2025
3	Bawal Bintang	3-4 cm	3.000	Akar Sejati	Amin	Pulau Akar	Batam	22/01/2025
4	Bawal Bintang	3-4 cm	4.000	Tuah Laut Bareleng	Armi	Pulau Akar	Batam	22/01/2025
5	Bawal Bintang	3-4 cm	4.000	Bareleng Mandiri	Jaslan	PL. Nipah	Batam	22/01/2025
6	Bawal Bintang	3-4 cm	3.000	Akar Bertuah	Muhammad Saipul	Pulau Akar	Batam	22/01/2025
7	Bawal Bintang	3-4 cm	2.000	Kula Sungai Pinang	M Yasin	Pulau Akar	Batam	22/01/2025
8	Bawal Bintang	3-4 cm	17.000	Karunia Lautan Bareleng	Joni Azwar	Desa TI Air	Batam	22/01/2025
9	Bawal Bintang	5 cm	3.000	Genting Maju	Irvan	PL Akar	Batam	20-Feb-25
10	Bawal Bintang	5 cm	5.000	Makmur Mandiri Sejati	Erwinta Marius	Sei Ote	Batam	26-Feb-25
11	Bawal Bintang	5 cm	2.000	Cayla Cahaya	Mazani	PL Air	Batam	26-Feb-25
12	Bawal Bintang	5 cm	3.000	Gerbang Sukses Abadi	Doni Putra	PL Panjang	Batam	27-Feb-25
13	Bawal Bintang	5 cm	5.000	Permata Teluk Air	Zainal	TL Air	Batam	27-Feb-25
14	Bawal Bintang	6-7 cm	5.000	Mina Jaya Abadi	Agus Dedy Hariyanto	Dapur 12	Batam	05-Mar-25

No	Komoditas	Ukuran	Jumlah (ekor)	Nama Kelompok	Nama Ketua Kelompok	Alamat	Kab/Kota	Tanggal BAST
15	Kakap Putih	4-5 cm	1.000	Tuah Muda	Zamri	Inshit	Kep Meranti	28-Apr-25
16	Kakap Putih	4-5 cm	3.000	Lumba-Lumba Air Payau	Afrizal	Banglas	Kep Meranti	28-Apr-25
17	Kakap Putih	4-5 cm	3.000	Camar Famili	Ardianto	Inshit	Kep Meranti	28-Apr-25
18	Kakap Putih	4-5 cm	3.000	Camat Laut	suhardi	Meranti Bunting	Kep Meranti	28-Apr-25
19	Kakap Putih	4-5 cm	3.000	Tirus Putih	Rozali	Bantar	Kep Meranti	28-Apr-25
20	Kakap Putih	4-5 cm	3.000	Cemerlang Pesisir	Syahril	Lemang	Kep Meranti	28-Apr-25
21	Kakap Putih	4-5 cm	3.000	Sekayu	Mahzumi	Sialang Pasung	Kep Meranti	28-Apr-25
22	Kakap Putih	4-5 cm	3.000	Berkah Sehati	Safarani	Bantar	Kep Meranti	28-Apr-25
23	Kakap Putih	4-5 cm	3.000	Koperasi Samudera Jaya Bersama	Muhammad rauf	Bantar	Kep Meranti	28-Apr-25
24	Kakap Putih	4-5 cm	3.000	Sinar Usaha	Kamarudin	Sialang Pasung	Kep Meranti	28-Apr-25
25	Kakap Putih	4-5 cm	3.000	Famili Mutiara	Azwar	Sialang Pasung	Kep Meranti	28-Apr-25
26	Kakap Putih	4-5 cm	3.000	Harmoni	Endang Arianto	Sialang Pasung	Kep Meranti	28-Apr-25
27	Kakap Putih	4-5 cm	3.000	Jala Armada	Azmirul	Sialang Pasung	Kep Meranti	28-Apr-25
28	Kakap Putih	4-5 cm	3.000	Jaya Bahari	Radam	Sialang Pasung	Kep Meranti	28-Apr-25
	Kakap Putih	4-5 cm	3.000	Gerbang Sukses Abadi	Doni Putra	PL Panjang	Batam	02-May-25
29	Kakap Putih	3-4 cm	2.000	Mina Rezeki	Sudin	Air lingka	Batam	26-Jun-25
	Bawal Bintang	3-4 cm	2.000					
30	Kakap Putih	3-4 cm	2.000	Todak Jaya 01	Selamat	Kampung Baru	Batam	26-Jun-25
	Bawal Bintang	3-4 cm	2.000					
31	Kakap Putih	3-4 cm	2.000	Harapan Bersama	Muslim	Pulau Sembur	Batam	26-Jun-25
	Bawal Bintang	3-4 cm	3.000					
32	Kakap Putih	3-4 cm	2.000	Harap Lanjut	Muliana	Pulau Sembur	Batam	26-Jun-25
	Bawal Bintang	3-4 cm	3.000					
33	Kakap Putih	3-4 cm	3.000	Hidayah	Ilyani	Pulau Korek	Batam	26-Jun-25
34	Kakap Putih	3-4 cm	3.000	Kerapu Mandiri	Johan	Pulau Korek	Batam	26-Jun-25
35	Kakap Putih	3-4 cm	5.000	Tuah Alam Gemilang	Moh Mastur	Tinjul	Lingga	26-Jun-25
36	Bawal Bintang	3-4 cm	20.000	Tri Sakti Tambak Udang	Muhammad Zakaria	Kav Pancur Swadaya	Sei Beduk	02-Jul-25

No	Komoditas	Ukuran	Jumlah (ekor)	Nama Kelompok	Nama Ketua Kelompok	Alamat	Kab/Kota	Tanggal BAST
37	Kakap Putih	4 cm	3.000	Kerapu Cantang	Jaswan	Sei Pasir	Karimun	28-Jul-26
38	Kakap Putih	4 cm	3.000	Ikan Penawa	Rudi	Kp Nelayan	Karimun	28-Jul-25
39	Kakap Putih	4 cm	3.000	Maju Jaya	Azlan	Penaga	Bintan	30-Jul-25
40	Kakap Putih	4 cm	3.000	Nelayan Pengujan Bangkit	Sanusi	Pengujan	Bintan	30-Jul-25
41	Kakap Putih	4 cm	2.000	Usaha Maju	Muhammad Said	Kp Busung	Bintan	30-Jul-25
42	Kakap Putih	4 cm	2.000	Kerapu Cantang	Misran	Kp Busung	Bintan	30-Jul-25
43	Kakap Putih	4 cm	2.000	Teluk Dendang	Abd Karim	Kp Busung	Bintan	30-Jul-25
44	Kakap Putih	3-4 cm	15.000	Tuah Bersatu	Amran	Sawang Laut	Karimun	07-Aug-25
45	Kakap Putih	4-5 cm	2.000	Damai Abadi	Baharuden	Temoyong	Batam	21-Aug-25
	Bawal Bintang	4-5 cm	2.000					
46	Kakap Putih	4-5 cm	2.000	Putra Jaya	Budiman	Selat nenek	Batam	21-Aug-25
	Bawal Bintang	4-5 cm	2.000					
	Kakap Putih	4-5 cm	2.000	Cayla Cahaya	Mazani	PL Air	Batam	21-Aug-25
47	Kakap Putih	4-5 cm	2.000	Alfha Brother	Muhammad Fauzi Bin Ruslan	PL Sarang	Batam	04-Sep-25
48	Kakap Putih	4-5 cm	2.000	Tanjung Keling	Abdulla	PL Pecong	Batam	04-Sep-25
49	Kakap Putih	4-5 cm	2.000	Pemburu Laut	Alexius Dris	PL Gare	Batam	04-Sep-25
50	Kakap Putih	4-5 cm	2.000	Tunas Akar baru	Dedi	PL Akar	Batam	04-Sep-25
	Kakap Putih	3 cm	10.000	Mina Jaya Abadi	Agus Dedy Hariyanto	Dapur 12	Batam	17-Sep-25
	Kakap Putih	4-5 cm	3.000	Bareleng Mandiri	Jaslan	PL. Nipah	Batam	22-Sep-25
51	Kakap Putih	4-5 cm	2.000	Nusantara Makmur	Agus Suyanto	PL Abang	Batam	23-Sep-25
	Bawal Bintang	4 cm	2.000					
52	Kakap Putih	4-5 cm	2.000	Nelayan Abadi	Kelvin	PL Abang	Batam	23-Sep-25
	Bawal Bintang	4 cm	2.000					
	Bawal Bintang	4 cm	5.000	Kerapu Mandiri	Johan	Pulau Korek	Batam	01-Oct-25
	Kakap Putih	4-5 cm	2.000	Nelayan Bersatu	M. Bakhri	Pulau Akar	Batam	23-Oct-25
	Kakap Putih	4-5 cm	2.000	Tuah Awang	Adi	Pulau Akar	Batam	23-Oct-25
	Kakap Putih	4-5 cm	2.000	Akar Sejati	Amin	Pulau Akar	Batam	23-Oct-25
	Kakap Putih	4-5 cm	2.000	Tuah Laut Bareleng	Armi	Pulau Akar	Batam	23-Oct-25
	Kakap Putih	4-5 cm	3.000	Permata Teluk Air	Zainal	TL Air	Batam	23-Oct-25
	Kakap Putih	4-5 cm	2.000	Akar Bertuah	Muhammad Saipul	Pulau Akar	Batam	23-Oct-25
	Kakap Putih	4-5 cm	2.000	Kula Sungai Pinang	M Yasin	Pulau Akar	Batam	23-Oct-25
	Kakap Putih	4-5 cm	3.000	Karunia Lautan Bareleng	Joni Azwar	Desa TI Air	Batam	23-Oct-25
	Kakap Putih	4-5 cm	2.000	Genting Maju	Irvan	PL Akar	Batam	23-Oct-25

No	Komoditas	Ukuran	Jumlah (ekor)	Nama Kelompok	Nama Ketua Kelompok	Alamat	Kab/Kota	Tanggal BAST
53	Kakap Putih	7 cm	3.000	Kakap Putih	Iman	Setoko	Batam	05-Nov-25
54	Kakap Putih	7 cm	3.000	Kerapu Merah	Awang Samat	Setoko	Batam	05-Nov-25
55	Kakap Putih	6 cm	5.000	Kakap merah super	Syahril	Selat nenek	Batam	06-Nov-25
56	Kakap Putih	6 cm	5.000	Lopster Mutiara	Arpan	Selat nenek	Batam	06-Nov-25
57	Kakap Putih	6 cm	3.000	Karya Asyifa	Ahmad	PL Jaloh	Batam	06-Nov-25
	Kakap Putih	4-5 cm	5.000	Makmur Mandiri Sejati	Erwinta Marius	Sei Ote	Batam	03-Dec-25
	Kakap Putih	4-5 cm	5.000	Tri Sakti Tambak Udang	Muhammad Zakaria	Kav Pancur Swadaya	Sei Beduk	03-Dec-25
	JUMLAH		279.000					

Selama tahun 2025, jumlah benih yang telah didistribusikan sebanyak 279.000 ekor (111,51%). Sebaran bantuan benih ikan laut yang dilakukan oleh BPBL Batam pada Tahun 2025 adalah sebanyak 57 kelompok pembudidaya ikan (100,00%). Perencanaan dan strategi pelaksanaan yang baik perlu disiapkan, agar pada tahun-tahun berikutnya pemenuhan target dan realisasinya berjalan dengan baik. Selain itu, untuk realisasi pencapaian bantuan ke masyarakat juga diperlukan koordinasi dan sinergi yang baik antara BPBL Batam dan stakeholder penerima bantuan.

G. Napoleon

Kegiatan pemeliharaan Napoleon diawali dengan melakukan koleksi calon indukan hasil tangkapan alam, yang dilanjutkan dengan domestikasi. Standar pemeliharaan induk dan calon induk Napoleon ini merupakan kolaborasi antara sistem dan acuan dari pihak Korea dan teknologi pemeliharaan yang sudah ada di BPBL Batam.

Peralatan kerja dan bahan yang digunakan pada pemeliharaan ikan Napoleon di BPBL Batam, diantaranya adalah: Bak Pemeliharaan calon induk berupa bak fiberglass dengan volume 15 m³, KJA PE ukuran 4 x 4 m², Jaring 4 x 4 x 3,5 m³, Induk dan calon induk ikan Napoleon, Pakan (rucah dan cumi-cumi), Multivitamin (A, B, dan E), Serok ikan, Mesin Cuci Jaring, Minyak Ikan, Hormon LHRha, ATK, Wadah pakan, Timbangan Duduk, Selang 1 inchi, Pompa, Bak Beton m³, Bak Penampungan Telur, UV system, Sandfilter, dan Oxygenerator.

Pemeliharaan induk dan calon induk dilakukan di karamba jaring apung, sedangkan pemeliharaan induk yang sudah matang gonad dilakukan di bak beton dengan volume total 100 m³, menggunakan metode RAS. Fasilitas pemeliharaan ini juga dilengkapi

dengan smart system, protein skimmer, UV, penambahan oksigen melalui oxygen generator, dan peralatan parameter kualitas air berbasis IoT. Pakan yang diberikan adalah cumi segar dengan dosis 3 – 5 %. Pemberian vitamin dan suplemen untuk meningkatkan kematangan gonad dan kesehatan ikan dilakukan dengan manajemen sebagai berikut:

Tabel 4. 29 Manajemen Pemberian Vitamin dan Suplemen pada Induk Napoleon

No	Jenis	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum ^{at}	Sabtu
1	Vit E dan C	√		√		√	
2	DHA/EPA		√		√		√
3	Taurin	√		√		√	

Tabel 4. 30 Identifikasi Induk dan Calon Induk Napoleon yang Dipelihara di KJA

No	Tag ID	Panjang Total (cm)	Panjang Standard (cm)	Berat (KG)
1	56FC	49	40	1,95
2	D55E	55,7	47,8	3,85
3	DC8B	51	44,6	2,85
4	E8C0	57,5	49	3,8
5	F508	54	46,8	3,35
6	A7F8	52	45,2	3,2
7	0015	47,8	41,2	2,3
8	C3F4	49	43	2,4
9	C7BF	48,6	42,7	2,5
11	C76E	50,5	43	2,6
12	9CC0	48,7	41,3	2,45
13	D635	48,3	44,8	2,6
14	DEA8	51,8	46	3
15	B900	47,5	40,4	2,4
16	9054	53,5	47	3,6
17	D762	53	45	3,1
18	C6A9	43,3	37,8	1,9
19	FDAC	53	45,5	3,2
20	F439	46,5	44,5	2,5
21	D57C	51,5	44,3	3
Berat Total			62,70 Kg	

Kegiatan Reverse Gender pada calon induk Napoleon di Karamba Jaring Apung dilakukan dengan tujuan memperoleh indukan Jantan yang matang gonad. Pada bulan September dilakukan pengamatan pada calon induk yang sebelumnya telah dilakukan penyuntikan dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*) dan Aromatase. Data yang diambil meliputi panjang dan berat tubuh ikan, selain itu juga dilakukan pengambilan sampel darah untuk dilakukan uji di laboratorium.



Gambar 1. Penimbangan Ikan



Gambar 2. Pengukuran panjang ikan



Gambar 4. Pengambilan sampel darah



Gambar 3. Pengolesan obat luka setelah
disuntik

BAB V

Katimja Sarana dan Prasarana**5.1 Penyaluran Bantuan Sarana Budidaya Ikan dengan Sistem Bioflok****5.1.1 Pendahuluan**

Bioflok merupakan sistem budidaya yang menggunakan bakteri heterotrofik dalam pengendalian limbah nitrogen dengan penambahan sumber karbon tertentu (Gunadi et al., 2009). Bioflok merupakan salah satu teknologi yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas air dan meningkatkan efisiensi pemanfaatan nutrisi. Teknologi ini didasarkan pada konversi nitrogen anorganik terutama ammonia oleh bakteri heterotrof menjadi biomassa mikroba yang kemudian dapat dikonsumsi oleh organisme budidaya (Ekasari, 2009). Keunggulan dari teknologi ini adalah instalasi budidayanya mampu menampung jumlah populasi padat tebar yang relatif tinggi sekaligus mengefisienkan jumlah pakan yang diberikan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan keuntungan usaha bagi penerimanya.

BPBL Batam sebagai salah satu UPT DJPB yang mendapatkan penugasan secara khusus untuk memperkenalkan dan mengembangkan budidaya ikan lele dan nila dengan sistem bioflok kepada masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan sejak tahun 2020 yang dilanjutkan sampai pada tahun 2025 dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat. Pengenalan bioflok tersebut dilakukan dengan memberikan paket bantuan sarana budidaya lele atau nila dengan sistem bioflok kepada masyarakat, dengan harapan para penerima bantuan mampu menjalankan budidaya lele/nila tersebut dengan optimal sehingga selain teknologinya dapat diterapkan oleh masyarakat, tentunya hasil kegiatan budidayanya mampu meningkatkan taraf ekonomi usahanya.

Kegiatan budidaya ikan sistem bioflok dilaksanakan pada lokasi-lokasi yang telah mengusulkan proposal yang proses seleksinya berdasarkan kriteria yang tertuang dalam Peraturan Dirjen Perikanan Budidaya Nomor 266 tahun 2025 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Sarana dan Prasarana Budi daya Ikan Lele atau Ikan Nila Sistem Bioflok Tahun Anggaran 2025 dan Peraturan Dirjen Perikanan Budidaya Nomor 324 tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya Nomor 266 Tahun 2025 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Sarana dan Prasarana Budi daya Ikan Lele atau Ikan Nila Sistem Bioflok Tahun Anggaran 2025. Bantuan sarana dan prasarana budidaya lele atau nila dengan sistem bioflok terdiri dari benih ikan, pakan, obat-obatan, probiotik, peralatan dan perlengkapan kerja, kolam

pemeliharaan dan instalasinya, dll.

5.1.2 Tujuan Dan Sasaran

Tujuan dari penyaluran paket bantuan bioflok tahun anggaran 2025 adalah:

1. Mengenalkan dan menerapkan teknologi budidaya ikan lele dan ikan nila dengan system bioflok kepada masyarakat.
2. Meningkatkan ketahanan pangan dan peningkatan gizi masyarakat melalui usaha budidaya ikan dengan sistem bioflok.
3. Mendorong penguatan kelembagaan penerima paket bantuan.

Sedangkan sasaran dari kegiatan penyaluran paket bantuan bioflok tahun 2025 adalah tersalurkan dan termanfaatkannya bantuan sarana dan prasarana budi daya ikan lele atau ikan nila sistem bioflok kepada kelompok penerima bantuan.

5.1.3 Kegiatan Penyaluran Bantuan

Bantuan Pemerintah Sarana dan Prasarana Budi Daya Ikan Lele atau Ikan Nila Sistem Bioflok Tahun Anggaran 2025 diberikan dalam bentuk barang dalam setiap paket meliputi: 1. benih ikan; 2. pakan ikan; 3. obat ikan dan vitamin; 4. prasarana dan sarana operasional; dan 5. peralatan perikanan.

Mekanisme penetapan dan penyaluran bantuan pemerintah budidaya ikan lele atau ikan nila sistem bioflok dilakukan melalui tahapan:

1. Penetapan Calon Penerima Bantuan
 - a. Pemohon mengajukan permohonan Bantuan Pemerintah secara elektronik melalui laman satu data kepada Direktorat Jenderal. Apabila calon penerima Bantuan Pemerintah tidak dapat mengakses laman tersebut, mekanisme permohonan Bantuan Pemerintah dapat dilakukan secara nonelektronik (kepada Direktorat Jenderal atau dapat juga melalui Dinas Provinsi atau Dinas Kabupaten/Kota untuk disampaikan kepada Direktorat Jenderal);
 - b. Berdasarkan usulan, Tim Teknis melakukan identifikasi dan verifikasi calon penerima Bantuan Pemerintah dilakukan secara luring atau daring. Verifikasi dilakukan untuk melihat kesesuaian persyaratan administrasi, persyaratan teknis, dan persyaratan lokasi yang dimiliki oleh calon penerima Bantuan Pemerintah.
 - c. Hasil dari proses identifikasi dan verifikasi adalah dokumen Berita Acara Hasil Identifikasi dan Verifikasi calon penerima Bantuan Pemerintah.
 - d. Usulan calon penerima Bantuan Pemerintah yang memenuhi persyaratan berdasarkan hasil verifikasi selanjutnya diusulkan kepada PPK untuk ditetapkan sebagai penerima Bantuan Pemerintah dan disahkan oleh KPA; dan

- e. Penerima Bantuan Pemerintah yang telah ditetapkan, selanjutnya mengikuti mekanisme Penyaluran Bantuan Pemerintah dan memanfaatkan sebaik-baiknya Bantuan Pemerintah yang diterimanya sebagaimana tertuang pada Pakta Integritas.
2. Penyaluran Bantuan Pemerintah Penyaluran Bantuan Pemerintah dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:
- a. Pejabat Pembuat Komitmen/Pejabat Pengadaan Barang dan Jasa melakukan proses pengadaan barang dan jasa terhadap paket Bantuan Pemerintah;
 - b. Pengadaan barang dan jasa berupa prasarana, berbentuk bangunan fisik yang mengacu pada spesifikasi dan gambar kerja pengadaan paket percontohan budi daya ikan lele atau nila sistem bioflok yang telah ditetapkan.
 - c. Penyedia barang dan jasa yang terpilih berdasarkan proses pengadaan barang/jasa melakukan proses penyaluran barang/jasa kepada penerima Bantuan Pemerintah;
 - d. Penyedia barang dan jasa menyerahkan hasil pekerjaan kepada penerima bantuan.
 - e. PPK melalui Tim Teknis melakukan pemeriksaan barang yang akan diserahterimakan baik spesifikasi maupun jumlah di lokasi penerima bantuan yang dilengkapi dengan Berita Acara Pemeriksaaan Barang dan menyampaikan laporan kepada PPK;
 - f. PPK melakukan serah terima bantuan hasil pekerjaan kepada KPA.
 - g. KPB menyerahkan bantuan barang dan jasa kepada penerima Bantuan Pemerintah sesuai Berita Acara Serah Terima Barang (BAST).
 - h. Kegiatan pendampingan teknis dilakukan dalam bentuk pelatihan, bimbingan teknis, atau manajemen usaha budi daya ikan sistem bioflok dapat dilaksanakan oleh atau pihak ketiga (penyedia barang) saat terlaksananya Penyaluran Bantuan Pemerintah kepada penerima Bantuan Pemerintah;
 - i. Dinas Provinsi/Kabupaten/Kota melakukan pembinaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan Penyaluran Bantuan Pemerintah; dan
 - j. Penerima Bantuan Pemerintah memanfaatkan sebaik-baiknya bantuan yang diterimanya sebagaimana tertuang pada surat pernyataan kesanggupan.

Penerima Bantuan Pemerintah Budi Daya Ikan Lele atau Ikan Nila Sistem Bioflok

Tahun Anggaran 2025 harus memenuhi:

1. Penerima Bantuan Pemerintah Budidaya ikan lele/nila system bioflok adalah:
 - a) Kelompok Masyarakat,
 - b) Masyarakat Hukum Adat,
 - c) Lembaga Swadaya Masyarakat,

- d) Lembaga Pendidikan, atau
- e) Lembaga Keagamaan,

2. Persyaratan Adminstrasi:

Penerima Bantuan Persyaratan penerima Bantuan Pemerintah Budi Daya Ikan Lele atau Ikan Nila Sistem Bioflok Tahun 2025 sebagai berikut:

- a) Memiliki Kusuka elektronik (e-Kusuka). Bilamana belum memiliki e-Kusuka, Kelompok Masyarakat harus terdaftar di laman satu data;
- b) Berbadan hukum atau terdaftar di Dinas; dan atau
- c) Salah satu pengurus atau anggota Kelompok Masyarakat merupakan peserta aktif dalam program Jaminan Kesehatan Nasional.
- d) Bukan ASN/TNI/Polri/Anggota Legislatif, Penyuluh Perikanan, atau Kepala Desa/ Sekretaris Desa;
- e) Penanggung jawab memiliki alat komunikasi;
- f) Bersedia mendapatkan bimbingan dari petugas teknis/Penyuluh Perikanan; dan
- g) Dalam hal keanggotaan kelompok, proporsi gender dapat menjadi bahan pertimbangan.

3. Persyaratan Lokasi

Persyaratan lokasi untuk pelaksanaan kegiatan Budi Daya Ikan Lele atau Ikan Nila Sistem Bioflok Tahun Anggaran 2025 sebagai berikut:

- a) Berada pada daerah datar dan padat, dengan pernyataan bahwa calon Penerima Bantuan harus menyertakan kesanggupan untuk meratakan dan pemadatan tanah berikut biaya yang diperlukan;
- b) Memiliki atau mengusahakan tanah pembudidayaan ikan yang jelas kepemilikannya (dimiliki atau dikuasai secara legal dan disepakati oleh seluruh/mayoritas anggota calon Penerima Bantuan Pemerintah) minimal seluas: 1) 13 x 15 m² untuk 4 (empat) kolam ikan sistem bioflok. 2) 13 x 18 m² untuk 6 (enam) kolam ikan sistem bioflok. 3) 13 x 22 m² untuk 8 (delapan) kolam ikan sistem bioflok.
- c) Memiliki sumber air tawar yang ketersediaannya mencukupi sepanjang tahun dan tidak tercemar;
- d) Memiliki sumber daya listrik minimal 900 (sembilan ratus) Watt; dan
- e) Tersedia aksesibilitas transportasi.

4. Persyaratan Penerima Bantuan

- a) Calon penerima adalah adalah adalah Kelompok Masyarakat, Kelompok Masyarakat Hukum Adat, Lembaga Swadaya Masyarakat, Lembaga Pendidikan, dan Lembaga Keagamaan;

- b) Memiliki identitas yang legal, alamat jelas, dan dapat dihubungi;
- c) Sudah atau akan melakukan kegiatan di bidang perikanan budidaya;
- d) Belum pernah menerima bantuan sejenis pada tahun sebelumnya dari kementerian/lembaga lain;
- e) Anggota atau pengurus kelompok masyarakat calon Penerima Bantuan Pemerintah bukan perangkat desa/kelurahan, Aparatur Sipil Negara (ASN), pegawai BUMN/BUMD/TNI/POLRI, anggota legislatif, Penyuluh Perikanan;
- f) Penanggung jawab memiliki sarana komunikasi handphone/smartphone; dan
- g) Bersedia mendapatkan pendampingan dari petugas teknis/Penyuluh Perikanan.

Bantuan budidaya ikan dengan sistem bioflok BPBL Batam pada tahun 2025 sebanyak 11 paket dilaksanakan pada lokasi berikut:

Daftar Penerima Paket Bantuan Bioflok Tahun Anggaran 2025

No	Nama	Alamat	Komoditas	Jumlah Bantuan
1.	Pokdakan Mandiri Bersama	Jalan Kartini, RT02/RW07, Tj Riau, Kec. Sekupang, Kota Batam. Prov. Kepulauan Riau	Nila	1 Paket (8 kolam)
2.	Pokdakan Komet Farm	Perum Permata Hijau, Kel. Bukit Tempayan, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau	Nila	1 Paket (8 kolam)
3.	Pokdakan Family Join	Jl. Diponegoro Bukit Mata Kucing, Kec. Batuaji, Kota Batam, Kepulauan Riau	Nila	1 Paket (8 kolam)
4.	Pokdakan Anak Karas Kecil	Kampung Darat Pulau RT 01 RW 01, Kec. Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau	Nila	1 Paket (8 kolam)
5.	Pokdakan Lele Jumbo	Kavling Hang Tuah Blok F no. 23 RT 005 RW 005, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau	Nila	1 Paket (8 kolam)
6.	Pokdakan Kundur Ulu	RT 004/ RW 002 Desa Celuak, Kec. Simpang Katis, Kab. Bangka Tengah, Prov. Bangka Belitung	Lele	1 Paket (8 kolam)
7.	Pokdakan Kemuja Kreasi	Jalan Katon RT 09 RW 03, Desa Kemuja, Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka, Prov. Bangka Belitung	Lele	1 Paket (8 kolam)
8.	Pokdakan Kerek Maju Bersama	Padasan RT 002 RW 002 Kec Kerek, Kab. Tuban, Prov. Jawa Timur	Nila	1 Paket (8 kolam)
9.	Pokdakan Sembung Lestari	Sembung RT 004 RW 001, Kec. Parengan. Kab. Tuban, Prov. Jawa Timur	Nila	1 Paket (8 kolam)
10.	Pokdakan Gerakan Tani Berkarya	Dukuh Cumpleng, desa Ngulanan Rt. 08 Rw. 02, Kec. Dender, Kab. Bojonegoro, Prov. Jawa Timur	Nila	1 Paket (8 kolam)
11.	Pokdakan Pemuda Cobleng Berkarya	DK Broto Desa Alasgung RT 03 RW 01 Kec Sugih Waras, Kab. Bojonegoro, Prov. Jawa Timur	Nila	1 Paket (8 kolam)



Gambar 5. 1 Kegiatan Penyaluran Bantuan Bioflok

BAB VI

Katimja Kesehatan Ikan dan Lingkungan

6.1 Pendahuluan

Kegiatan Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan ini bertujuan untuk mewujudkan laboratorium yang mampu melakukan diagnosa dan mengidentifikasi penyakit secara dini baik penyakit karena parasit, bakteri, virus maupun penyakit karena faktor lingkungan/kualitas air. Sebagai Laboratorium yang terakreditasi oleh KAN, laboratorium diharapkan menghasilkan penguian dengan tingkat validitas dan akurasi tinggi sehingga menjadi laboratorium yang kompeten dapat mendukung usaha produksi budidaya laut di wilayah kerja Balai Perikanan Budidaya Laut Batam.

Data pengujian laboratorium rutin maupun non rutin diharapkan dapat membantu mengatasi kendala dalam usaha budidaya yang disebabkan oleh penyakit. Untuk menunjang kegiatan pengujian laboratorium ini dibutuhkan dukungan sarana seperti peralatan, bahan kimia / reagen yang memadai, sumber daya manusia yang kompeten serta prasarana yang memadai.

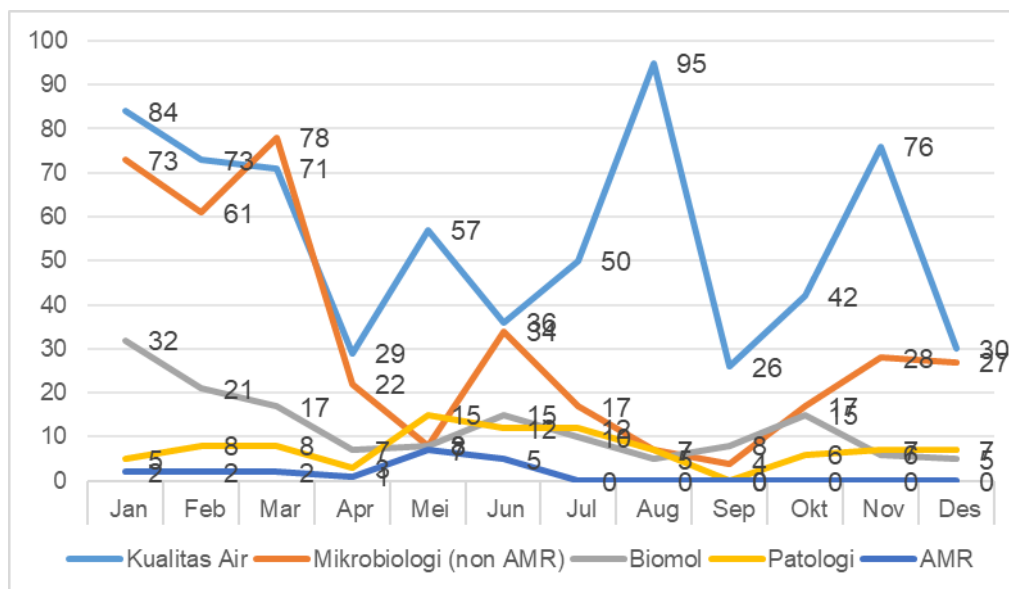
6.2 Hasil Kegiatan

Target sampel Laboratorium Penguji Kesehatan Ikan dan Lingkungan tahun 2025 sebanyak 744 sampel terdiri dari: pengujian kualitas air 500 sampel, patologi 47 sampel, mikrobiologi 126, biologi molekuler 71 sampel. Pada tahun ini laboratorium dapat melakukan pengujian sebanyak 1.348 sampel atau 174,16% dari target. Target sampel AMR sebanyak 16 sampel, capaiannya sampel atau 118,75 %. Jumlah sampel yang perbulan pada tahun 2025 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 6. 1 Rekapitulasi Pengujian Sampel Tahun 2025

Ruang Lingkup	Target Tahunan	Jumlah Sampel (Non Kumulatif) Per bulan												Total
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des	
Kualitas Air	500	84	73	71	29	57	36	50	95	26	42	76	30	669
Mikrobiologi (non AMR)	126	73	61	78	22	8	34	17	7	4	17	28	27	440
Biomol	71	32	21	17	7	8	15	10	5	8	15	6	5	149
Patologi	47	5	8	8	3	15	12	12	7	0	6	7	7	90
AMR	16	2	2	2	1	7	5	0	0	0	0	0	0	19

Selama tahun 2025 dilakukan pengujian pengujian kualitas air sebanyak 669 sampel, pengujian mikrobiologi 440 sampel, pengujian biomol 149 sampel, pengujian patologi 90 sampel, dan pengujian AMR 19 sampel.



Gambar 6. 1 Grafik Jumlah Pengujian sampel Kualitas Air, Patologi, Biomol dan Mikrobiologi

Dari keempat jenis pengujian diatas, pengujian kualitas air adalah yang paling banyak karena target sampel juga paling tinggi.

1. Pengujian Kualitas Air

Pemeriksaan kualitas air dilakukan terhadap beberapa parameter uji yaitu untuk parameter Ammonia (NH_3), Nitrit (NO_2), Nitrat (NO_3) dan fosfat (PO_4) dilakukan dengan metode spektrofotometri atau kolorimetri sedangkan parameter Free Chlorin dan Nitrat (NO_2) dengan metoda kolorimetri. Pengujian kekeruhan (Turbiditi) dilakukan dengan metoda turbidimetri. Pengujian TOM, Alkalinitas dengan metoda titrasi, kadar garam atau salinitas dengan metoda refraktometri dan elektrometri sedangkan parameter pH, oksigen terlarut dan suhu menggunakan metoda elektrometri. Berikut disajikan data jumlah sampel kualitas air per parameter pengujian.

Tabel 6. 2 Rekapitulasi Pengujian Kualitas Air per Parameter Tahun 2025

No.	Parameter	Jumlah Pengujian (Non kumulatif)												Total
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des	
1	pH	58	27	44	21	28	27	38	64	26	17	18	12	380
2	Salinitas	53	27	17	19	32	25	37	50	26	36	11	12	345
3	Turbidity	7	11	7	4	9	10	7	18	4	9	4	6	96
4	Amonia	76	61	51	19	46	36	37	76	26	37	73	18	556
5	Nitrit	39	6	48	18	38	32	4	73	26	20	73	19	396
6	Phospat	29	42	48	15	26	27	37	86	26	37	71	12	456
7	Nitrat	24	2	36	7	14	2	4	37	0	6	16	4	152

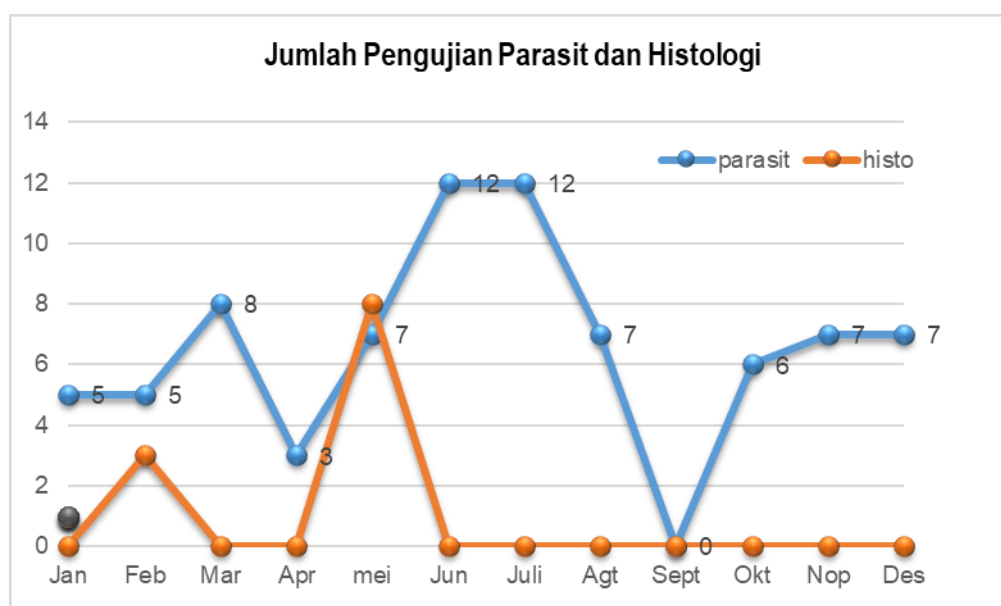
8	Chlorin	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	3	6
9	TOM	18	22	40	11	8	3	3	29	3	18	59	0	214
10	TSS	0	3	34	0	0	0	3	21	0	0	6	0	67
11	TDS	0	0	34	3	4	4	3	18	0	3	6	1	76
12	Alkalinitas	16	26	2	7	9	14	9	7	3	22	4	20	139
13	DO	51	16	15	12	20	21	32	41	26	17	11	7	269
14	Suhu	51	16	9	12	20	21	32	41	26	17	11	7	263
16	Kedalamaman	0	9	1	10	3	5	3	6	0	22	0	14	73
17	Kesadahan	0	0	30	3	3	0	0	18	0	0	6	4	64
17	H2S	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4
19	Kecerahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	6
Jumlah		422	259	416	161	260	227	250	586	192	262	369	149	3552

2. Pengujian Patologi

Jumlah sampel pengujian patologi pada tahun 2025 yaitu sebanyak 90 sampel. Terdiri 79 sampel parasit dan 11 sampel histologi. Data rekapitulasi pengujian parasit selama tahun 2025 tersaji pada Tabel berikut ini :

Tabel 6. 3 Rekapitulasi Pengujian Sampel Patologi Ikan Tahun 2025

No.	Parameter	Jumlah Pengujian (Non kumulatif)												Total
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Parasit	5	5	8	3	7	12	12	7	0	6	7	7	79
2	Histologi	0	3	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	11
Jumlah		5	8	8	3	15	12	12	7	0	6	7	7	90



Gambar 6. 2 Grafik jumlah Pengujian Parasit dan Histologi per Bulan

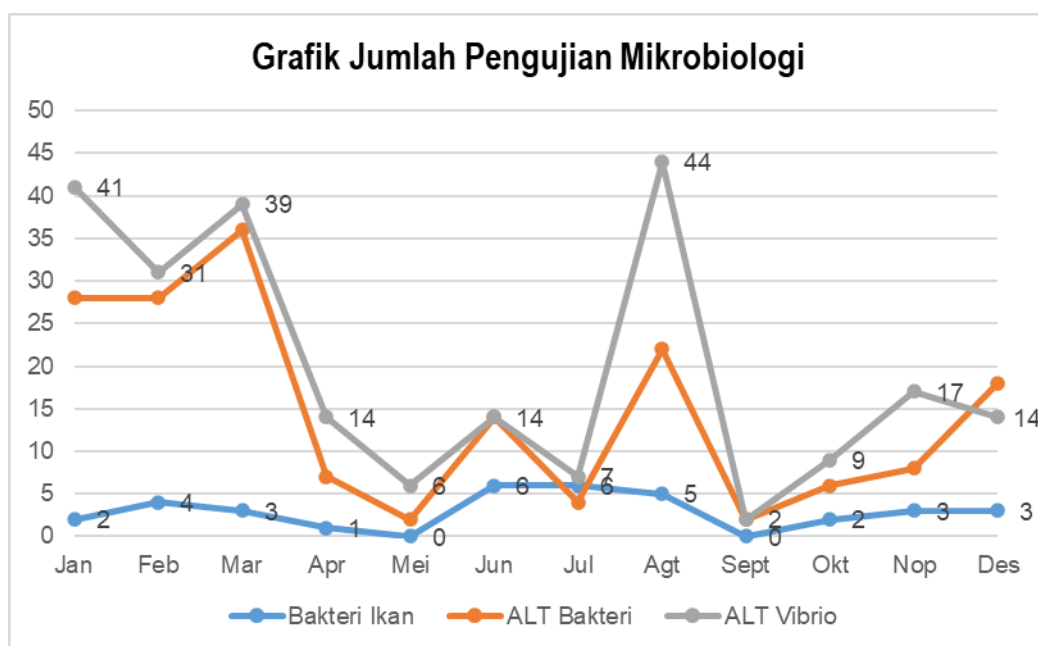
3. Pengujian Mikrobiologi

Pengujian mikrobiologi yang dilakukan oleh Laboratorium Kesling BPBL Batam terdiri dari sampel air (analisa ALT Vibrio dan ALT Bakteri Umum) dan sampel bakteri ikan. Sampel bakteri air untuk pengujian total bakteri umum (TBU) sebanyak 167 sampel, pengujian Total bakteri Vibrio (TBV) sebanyak 238 sampel.

Rekap pengujian sampel bakteri air selama tahun 2025 perbulan tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. 4 Rekapitulasi Pengujian Sampel Mikrobiologi Air Tahun 2025

No.	Parameter	Jumlah Pengujian (Non kumulatif)												
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des	Jml
1	Bakteri Ikan	4	2	3	1	0	6	6	5	0	2	3	3	35
2	ALT Bakteri	28	28	36	7	2	14	4	22	2	6	8	10	167
3	ALT Vibrio	41	31	39	14	6	14	7	44	2	9	17	14	238
	Jumlah	73	61	78	22	8	34	17	71	4	17	28	27	440



Gambar 6. 3 Grafik Jumlah Pengujian Mikrobiologi per Bulan

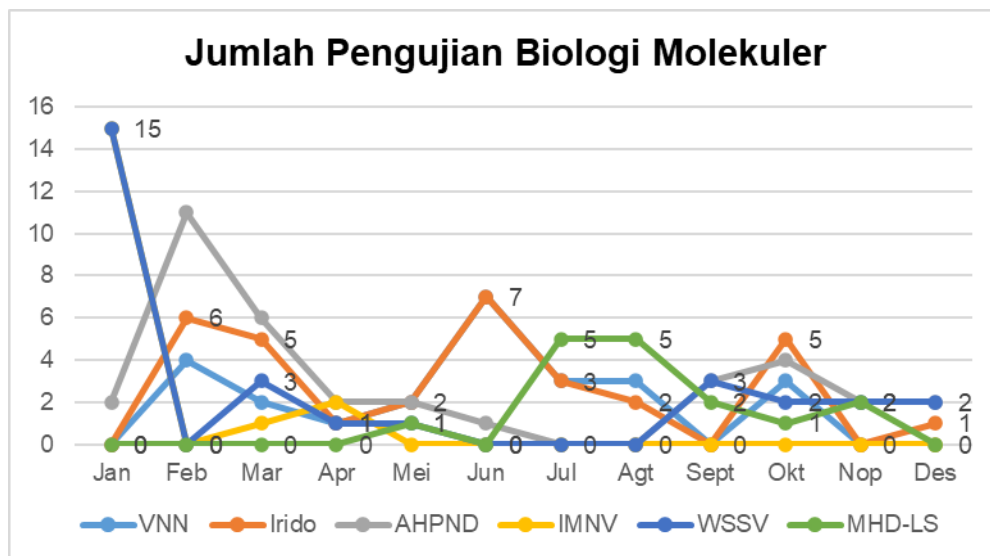
Parameter pengujian untuk pengujian bakteri ikan (identifikasi genus atau spesies) selama tahun 2025 sebanyak 35 sampel, sampel ALT Bakteri 167 sampel, ALT *Vibrio* sp 238 sampel.

4. Pengujian Biologi Molekuler

Kegiatan analisa virus dengan menggunakan metoda Konvensional *Polymerase Chain Reaction* dan dengan Kit yaitu metode ii PCR (pocket). Jumlah pengujian biomolekuler untuk identifikasi *Nervous Necrosis Virus*, Iridovirus, AHPND, IMNV dan MHD-LS yang dilakukan selama tahun 2025 seperti dibawah ini.

Tabel 6. 5 Rekapitulasi Pengujian Sampel Biomolekuler Tahun 2025

No.	Parameter	Jumlah Pengujian (Non kumulatif)												Total
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des	
1	VNN	0	4	2	1	2	7	3	3	0	3	0	0	25
2	Iridovirus	0	6	5	1	2	7	3	2	0	5	0	1	32
3	AHPND	2	11	6	2	2	1	0	0	3	4	2	2	35
4	IMNV	15	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	18
5	WSSV	15	0	3	1	1	0	2	0	3	2	2	2	31
6	MHD-LS	0	0	0	0	1	0	2	0	2	1	2	0	8
Total perbulan :		32	21	17	7	8	15	10	5	8	15	6	5	149



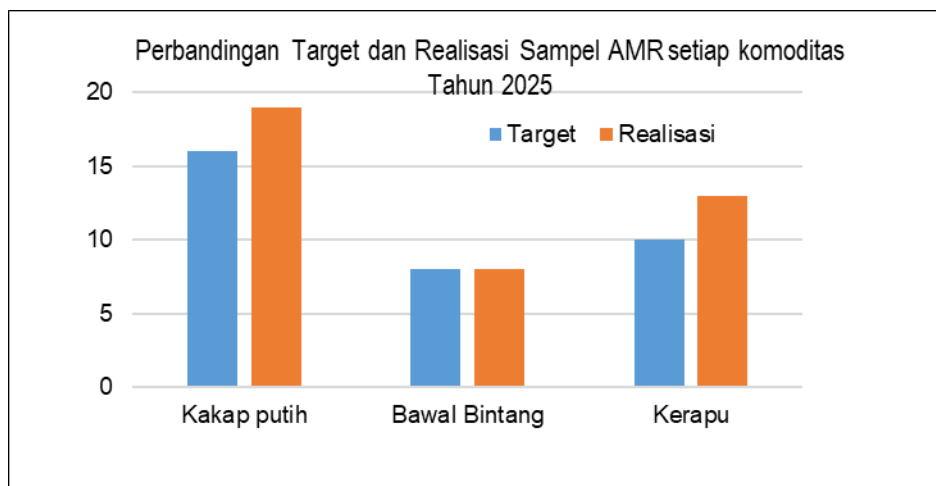
Gambar 6. 4 Grafik Jumlah Pengujian Biologi Molekuler Perbulan

5. Pengujian Sampel Monitoring AMR

Target dan realisasi sampel untuk pengujian AMR tahun 2025 adalah sebagaimana ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6. 6 Target (T) dan Realisasi (R) Pengujian Sampel Monitoring AMR Per Triwulan Tahun 2025

No	Komoditas	Triwulan I		Triwulan 2		Triwulan 3		Triwulan 4		Total	
		T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
1	Kakap	3	3	2	6	2	0	1	0	8	9
2	Bawal	2	2	0	2	1	0	0	0	3	4
3	Kerapu	1	1	0	5	1	0	3	0	5	6
		6	6	2	13	4	0	4	0	16	19



Gambar 6. 5 Perbandingan Target dan Realisasi Sampel Pengujian AMR per Bulan Tahun 2025

Tabel 6. 7 Perbandingan Target dan Realisasi Sampel Pengujian AMR per Bulan Tahun 2025

Bulan	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Jul	Agt	Sept	Okt	Nop	Des	Jml
Target	2	2	2	0	1	1	1	2	1	2	1	1	16
Realisasi	2	2	2	1	7	5	0	0	0	0	0	0	19

Kegiatan pengujian AMR dimulai dengan pengambilan sampel, kemudian dilakukan isolasi dan dilanjutkan dengan identifikasi bakteri. Jika dari hasil identifikasi ditemukan bakteri target (*Vibrio alginolyticus*) maka dilanjutkan dengan pengujian AST (sensitifitas antimikroba) menggunakan 3 jenis antibiotik yaitu, Tetracyclin, Oxytetracyclin dan Enrofloxacin. Lokasi pengambilan sampel di wilayah administrasi Kota Batam meliputi Kecamatan Bulang, Sei Beduk, Galang dan Nongsa.

Hasil pengujian dari 19 sampel sebanyak 1 sampel negatif bakteri, 14 sampel teridentifikasi bukan bakteri *Vibrio alginolyticus* dan 5 sampel positif *Vibrio alginolyticus* dan setelah dilakukan pengujian AST (Antimicrobial Susceptibility Test) atau disebut juga Uji Resistensi Antimikroba hasilnya adalah semuanya sensitif (tidak ada yg intermediet atau resisten). Hasil ini mengindikasikan bahwa pemakaian antibiotika pada pembudidaya yang diambil sampel masih jarang dan apabila digunakan sudah mengikuti ketentuan yang berlaku karena tidak ditemukan bakteri *Vibrio alginolyticus* yang resisten/ kebal terhadap antibiotik Tetracyclin, Oxytetracyclin dan Enrofloxacin.

Tabel 6. 8 Hasil Uji AST (Antimicrobial Susceptibility Test) Tahun 2025

Jenis Ikan	Identifikasi Bakteri			Hasil Uji AST								
	<i>Vibrio alginolyticus</i>	Non <i>Vibrio alginolyticus</i>	Negatif Bakteri	TE (Tetrasiklin)			OTC (Oxytetrasiklin)			ENR (Enrofloxacin)		
				S	I	R	S	I	R	S	I	R

Kakap	1	7	1	1	-	-	1	-	-	1	-	-
Bawal	3	1	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
Kerapu	1	5	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0
Total	5	13	1	5	0	0	5	0	0	5	0	0

Dari total 19 sampel pengujian AMR dilakukan identifikasi bakteri dengan metode identifikasi konvensional dan Reagen APi didapatkan 5 isolat/sampel bakteri target yaitu *Vibrio alginoliticus*, sebanyak 13 sampel bukan *Vibrio alginoliticus* dan 1 sampel negatif dari bakteri.

Uji AST terhadap 5 sampel isolat *Vibrio alginoliticus* terhadap antibiotik jenis Tetracyclin, Oxytetracyclin (OTC) dan Enrofloxacin semua kategori sensitif dengan zona hambat 17 -26mm.

6. Kegiatan Akreditasi Laboratorium Penguji

Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan BPBL Batam terakreditasi kembali pada bulan Juni tahun 2025 bidang pengujian Kimia/ Biologi dengan total parameter uji sebanyak 14 parameter sebagai berikut

Tabel 6. 9 Parameter dan Matrik Sampel yang sudah Terakreditasi

No	Parameter	Matrik Sampel	Acuan Metoda Uji
1	Amonia Total (NH ₃ -N)	Air laut	SNI 19-6964.3-2003
2	Nitrit (NO ₂ -N)	Air laut	SNI 19-6964.1-2003
3	Ortofosfat (PO ₄ -P)	Air laut	SNI 8567: 2018
4	Salinitas	Air laut	KM/7.2.6/BPBL-B (Elektrometri) IKM/7.2.7/BPBL-B (Refraktometri)
5	pH	Air laut	IKM/7.2.8/BPBL-B (Elektrometri)
6	Total Bakteri	Air laut	IKM/7.2.2/BPBL-B (kuantitatif, cawan agar tuang)
7	Total Vibrio	Air laut	IKM/7.2.3/BPBL-B (kuantitatif, cawan agar tuang)
8	<i>Benedenia</i> sp	Ikan laut (Bawal, Kakap Putih, Krapu, Badud, Tirusan), (teleostean)	IKM/7.2.1.a/BPBL-B (Kualitatif, mikroskopis)
9	<i>Diplectanum</i> sp	idem	IKM/7.2.1.b /BPBL-B (Kualitatif, mikroskopis)
10	<i>Cryptocaryon irritans</i>	Idem	IKM/7.2.1.b /BPBL-B (Kualitatif, mikroskopis)
11	<i>Trichodina</i> sp	idem	IKM/7.2.1.b /BPBL-B (Kualitatif, mikroskopis)
12	<i>Acute Hepatopancreatic Necrosis Diseases</i> (AHPND)	Udang, air payau, tanah	WOAH, Aquatic Manual 2023, Chapter 2.2.1, Subchapter 4.4.2, hal: 9
13	<i>Viral Nervous Necrosis</i> (VNN)	Ikan laut (bawal bintang, kakap putih, kerapu)	OIE, Aquatic Manual 2019, Chapter 2.3.12, Subchapter 4.3.1.2.3.1, hal: 13-14
14	Iridovirus / Red Seabream Iridoviral Diseases (RSIV)	Ikan laut (bawal bintang, kakap putih, kerapu)	WOAH, Aquatic Manual Tahun 2021, Chapter 2.3.7, Subchapter 4.3.1.2.3, hal: 339

Berikut ini adalah daftar kegiatan laboratorium pada tahun 2025 dalam rangka mempertahankan status akreditasi :

Tabel 6. 10 Kegiatan Akreditasi Laboratorium Penguji BPBL

No	Jenis Kegiatan	Waktu (Bulan)
1	Kaji Ulang Dokumen	Agustus – September 2025
2	Partisipasi Uji Banding	Agustus 2025
3	Audit Internal	November 2025
4	Webinar online	Januari – Desember 2025

7. Kegiatan Surveilans dan Pemantauan kesehatan Ikan

Kegiatan surveilans dan pemantauan kesehatan ikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan data sebaran penyakit yang nantinya dapat dijadikan pengendalian penyakit ikan secara dini. Kegiatan ini memerlukan dukungan sumberdaya manusia, sarana, prasarana, dukungan dana yang memadai, dan melibatkan semua komponen di pusat, daerah maupun pembudidaya. Surveilans dan pemantauan ini bertujuan untuk pemantauan kondisi kesehatan ikan/udang, jenis penyakit yang ditemukan, teknik pengendalian serta melakukan pemeriksaan terhadap parameter lingkungan. Hasil pemantauan ini diharapkan dapat diketahui pola penyebaran penyakit dalam satu tahun, kondisi kelayakan lingkungan untuk budidaya ikan, serta faktor lingkungan.

Pada Tahun Anggaran 2025 ini Balai Perikanan Budidaya Laut Batam melakukan perjalanan surveilans dan pemantauan kesehatan ikan/ udang di wilayah Kota Batam.

Tabel 6. 11 Rekap Surveilans/ Pemantauan Kesehatan Ikan dan Udang serta Monitoring Lingkungan Budidaya Tahun 2025

No	Tanggal	Lokasi (Kecamatan)	Nama Kelompok	Kegiatan
1	10 Mei 2025	KECAMATAN NONGSA 1. Kampung Terih RT 02, RW 05, Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, 2. Jl. Hang Jebat, Teluk Mata Ikan, RT 04, RW 07, Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa	Pokdakan Tunas Pokdakan Sinar harapan	Surveilans, Pendampingan Teknis dan pengambilan sampel
2	19 Mei 2025	KECAMATAN GALANG BARU 1. Pulau Korek , Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam 2. Pulau Sembur Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam	Pokdakan Kerapu Mandiri (Bp Johan) Pokdakan Teluk Bayu	Surveilans, Pendampingan Teknis dan pengambilan sampel
3	2 Juni 2025	KECAMATAN SEI BEDUK 1. Pancur Swadaya Kelurahan Tanjung Piayu, Kecamatan Sei	Pokdakan kerapu mandiri (Bp Zakaria)	Surveilans, Pendampingan Teknis dan

		Beduk,Pulau Kota Batam (Pokdakan kerapu mandiri) 2. Buana Garden Kelurahan Tanjung Piayu, Kecamatan Sei Beduk,Pulau Kota Batam	Pokdakan Hutan Mangrove (Bp Munzir)	pengambilan sampel
4	2 Juni 2025	KECAMATAN BULANG Kampung Teluk Air RT 03/ RW 01, Kelurahan Pulau Setokok, Kecamatan Bulang, Kota Batam.	Pokdakan Permata Pokdakan Maju Jaya	Surveilan, Pendampingan Teknis dan pengambilan sampel

BAB VII

Penutup

Sebagai penutup tahun 2025, sepatutnya kita mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga atas segala ridho dan anugerah Tuhan YME sehingga seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik sebagaimana yang direncanakan, meskipun tantangan dan kendala seringkali muncul namun dengan niat dan keyakinan yang kuat pada akhirnya secara umum kegiatan dapat terlaksana bagaimana mestinya.

Laporan Tahunan 2025 ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab Balai Perikanan Budidaya Laut Batam kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan yang berisi segala hal terkait pelaksanaan kegiatan selama tahun 2025, baik kegiatan teknis maupun administrasi.

Semoga segala yang telah dilaksanakan pada tahun 2025 dapat bermanfaat dan mampu menjadi pondasi yang kuat untuk pelaksanaan kegiatan pada tahun-tahun berikutnya. Laporan ini diharapkan juga dapat menjadi rujukan dan bahan pembandingan khususnya bagi Balai Perikanan Budidaya Laut Batam agar mampu meningkatkan kinerja di masa yang akan datang serta lebih luas lagi bagi seluruh pembaca yang memiliki perhatian terhadap budidaya laut. Pada akhirnya semoga keberadaan Balai Perikanan Budidaya Laut Batam dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat.